

**EFEKTIVITAS PROGRAM *TAKRIM* 30 JUZ  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI  
DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO MALANG**

**TESIS**

Oleh

Shona Kholifatul Mufidah

NIM 200101210049



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM *TAKRIM* 30 JUZ  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI  
DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO MALANG**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh  
Shona Kholifatul Mufidah  
NIM 200101210049

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Program *takrim* 30 Juz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP.196511121994032002**

Pembimbing II



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**

**NIP. 197208062000031001**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam







**Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag**

**NIP. 196910202000031001**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Efektivitas Program *takrim* 30 Juz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang” ini telah di uji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang pada tanggal 18 April 2022.

Malang, 18 April 2022

Dewan penguji,	Tanda Tangan
Ketua, <u>Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, M.A</u> NIP. 197507312001121001	
Penguji Utama, <u>Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag</u> NIP. 196910202000031001	
Pembimbing I, <u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> NIP. 196511121994032002	
Pembimbing II, <u>Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA</u> NIP. 197208062000031001	

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana,



Prof Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

NIP. 196903032000031002

**SURAT PERNYATAAN**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shona Kholifatul Mufidah

NIM : 200101210049

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Efektivitas Program *takrim* 30 Juz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dapat disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 200101210049

## HALAMAN MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami  
(pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010). hlm.262

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Efektivitas Program *takrim* 30 Juz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang” dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambah serta ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa’at dari beliau di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih teriring do’a “*Jazakumullah ahsanaljaza*” kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku rector Universitas Islam negeri Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Studi Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Prof Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalankan studi serta dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalankan studi serta dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan berguna bagi penulis dan tanggung jawab selanjutnya.
7. Seluruh staf administrasi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
8. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag dan Hj. Ismatud Diniyah, selaku pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Lembaga yang dipimpin.

9. Seluruh santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, yang turut membantu jalannya Program penelitian ini.
10. Ayah tercinta Wahyu Budiono, M.Pd dan Ibu tersayang Murlik Latifah yang telah memberikan banyak perhatian, nasihat, do'a dan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi pribadi penulis serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Batu, 22 Februari 2022

Penulis,

Shona Kholifatul Mufidah  
NIM. 200101210049

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan no. 0543 b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	b	ط	=	Th
ت	=	t	ظ	=	Dh
ث	=	ts	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	Gh
ح	=	h	ف	=	F
خ	=	kh	ق	=	Q
د	=	d	ك	=	K
ذ	=	dz	ل	=	L
ر	=	r	م	=	m
ز		z	ن	=	N
س		s	و	=	W
ش		sy	ه	=	H
ص		sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas(^), berbalik dengan koma(,), untuk pengganti lambang “ع”

### C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “i”, *dhummah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing dengan cara sebagai berikut:

Vocal (a) panjang = â misalnya قال menjadi q â la

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qî la

Vocal (u) panjang = û misalnya دون menjadi d ûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya حير menjadi khayrun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iii
Surat Pernyataan .....	iv
Orisinalitas Penelitian.....	iv
Halaman Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vvi
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
مستخلص البحث .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep Efektivitas .....	12
a. Pengertian Efektivitas.....	12
b. Unsur-unsur Efektivitas .....	13
c. Pengukuran Efektivitas.....	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi .....	16

2. Konsep Pogram .....	17
a. Pengertian .....	17
b. Latar Belakang .....	19
c. Tujuan .....	20
d. Urgensi Pentingnya Sanad Al-Qur'an.....	20
3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	21
a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	21
b. Indikator Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	22
c. Alat Ukur Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	26
4. Konsep Strategi Pembelajaran .....	29
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	29
2. Macam-Macam Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	30
B. Kerangka Berfikir .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Profil Pondok Pesantren <i>tahfiz</i> Al-Qur'an .....	55
2. Sejarah Pondok Pesantren <i>tahfiz</i> Al-Qur'an .....	55
3. Visi dan Misi.....	56
B. Hasil Uji Hipotesis.....	57
1. Strategi Program <i>takrim</i> 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Hud a Joyosuko Metro Malang.....	57

2. Efektivitas Program <i>takrim</i> 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang .....	63
a. Uji Validitas .....	63
b. Uji Reliabilitas .....	65
c. Uji Asumsi Klasik.....	66
d. Uji Hipotesis .....	69
e. Analisis Efektivitas .....	72

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Program <i>takrim</i> 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang .....	74
B. Efektivitas Program <i>takrim</i> 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang .....	77

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Skala likert .....	49
Tabel 3.3 Standar ukuran efektivitas .....	53
Tabel 4.1 Data <i>Pendamping</i> .....	59
Tabel 4.2 Hasil uji validitas variabel Program <i>takrim</i> 30 Juz.....	64
Tabel 4.3 Hasil uji variabel kualitas hafalan.....	64
Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Program <i>takrim</i> 30 Juz.....	66
Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Program <i>takrim</i> 30 Juz.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	67
Tabel 4.8 Persamaan regresi linier sederhana .....	69
Tabel 4.9 Uji Hipotesis .....	70
Tabel 4.10 Uji Determinasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1 Gambar Variabel Dependen .....	43
Gambar 4.1 Jadwal <i>Halaqoh</i> .....	58
Gambar 4.2 Lembar Ujian Akhir Tahfiz Al-Qur'an .....	62
Gambar 4.3 Kartu <i>Thobaqoh</i> .....	62
Gambar 4.4 Gambar scatterplot .....	68

## ABSTRAK

Mufidah, Shona Kholifatul. 2022. *Efektivitas Program takrim 30 Juz Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang*. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Agama. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (II) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

---

Efektivitas kegiatan menjadi suatu hal yang sangat penting dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan untuk dicapai. Tujuan dalam suatu kegiatan tersebut berjalan secara efektif. Artinya, efektivitas merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan rencana baik dalam penggunaan waktu maupun sarana untuk mencapai hasil yang maksimal.

Program *takrim 30 Juz* merupakan sebuah Program *takrim 30 Juz* tahunan yang dilakukan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dengan melaksanakan beberapa tahapan. Program *takrim 30 Juz* ini diawali dengan ujian *Thobaqoh* adalah membaca Al-Qur'an setiap kelipatan 5 juz. Selanjutnya, tahap *Tamrin bil hifdzi* dengan cara membaca Al-Qur'an dalam waktu dua hari dan dilanjutkan tahap *Takhtim bil hifdzi* membaca Al-Qur'an dalam waktu satu hari. Kemudian tahap yang terakhir yaitu .

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis strategi Program *takrim 30 Juz* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. 2) Mengetahui efektivitas Program *takrim 30 Juz* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaborasi (mix method). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan analisis efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang terdiri dari kegiatan *halaqoh*, *tadarus*, *pendamping*. Selain itu terdapat kegiatan tahunan adalah yang dibagi menjadi beberapa tahapan: ujian *Thobaqoh*, *Tamrin bil hifdzi*, *Takhtim bil hifdzi* dan . 2) efektivitas Program *takrim 30 Juz* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri terdapat presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa Program *takrim 30 Juz* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

*Kata kunci: Efektivitas, Program takrim 30 Juz, Kualitas hafalan*

## ABSTRACT

Mufidah, Shona Kholifatul. 2022. The Effectiveness of the's Program *takrim* 30 Juz to Improve the Quality of Student Memorizing at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Department of Religious Science Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (II) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

---

The effectiveness of activities is very important because every activities carried out certainly has a goal to be achieved. The goal in an activity is to run effectively. That is, effectiveness is an effort to achieve a goal precisely in accordance with the needs and plans both in the use of time and means to achieve maximum results.

The's Program *takrim* 30 Juz is an annual Program *takrim* 30 Juz carried out at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang by carrying out several stages. This Program *takrim* 30 Juz begins with a *Thobaqoh* test, which is reading the Qur'an every multiple of 5 juz. Furthermore, the stage of *Tamrin bil hifdzi* by reading the Qur'an within two days and followed by the stage of *Takhtim bil hifdzi* reading the Qur'an in one day. Then the last stage is .

The aims of this study were to 1) Analyze the strategy of the Program *takrim* 30 Juz to improve the memorization quality of students at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. 2) Knowing the effectiveness of the Program *takrim* 30 Juz to improve the memorization quality of students at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

The research method in this study uses the type of collaborative research (mix method). Data collection techniques used are questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study used the classical assumption test, simple linear regression and effectiveness analysis.

The results showed that: 1) the strategy in PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang consisted of *halaqoh*, *tadarus*, and mentoring activities. In addition, there is an annual activity, namely which is divided into several stages: *Thobaqoh* exam, *Tamrin bil hifdzi*, *Takhtim bil hifdzi* and . 2) the effectiveness of the Program *takrim* 30 Juz to improve the quality of students' memorization is 80%. This shows that the Program *takrim* 30 Juz is very effective in improving the quality of students' memorization.

Keywords: Effectiveness,'s program, Quality of memorization

## مستخلص البحث

المفيدة، صان خليفة. ٢٠٢٢. فعالية برنامج تكريم ٣٠ جزء بالحفظ لتحسين جودة الحفظ لدى الطالبات في معهد تحفيظ القرآن نور الهدى للبنات جويوسوكاميترا مالانج. اطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاجة سلالة، الماجستير (٢) الدكتور محمد شمس العلوم، الماجستير

فعالية البرنامج مهمة للغاية لأن كل برامج لها اهداف يجب تحقيقه. الهدف من البرنامج هو الجري بفعالية. أي أن الفعالية هي جهد لتحقيق هدف على وجه التحديد وفقا للاحتياجات والخطط في كل من استخدام الوقت والوسائل لتحقيق أقصى قدر من النتائج.

البرنامج تكريم ٣٠ جزء هو البرنامج السنوي في معهد تحفيظ القرآن نور الهدى للبنات جويوسوكاميترا مالانج من خلال تنفيذ عدة مراحل. يبدأ هذا البرنامج باختبار طبقة وهو قراءة القرآن كل مضاعف من خمسة أجزاء. ثم مرحلة التمرين بالحفظ بقراءة القرآن ٣٠ جزء خلال يومين تليها مرحلة تحميم بالحفظ لتلاوة القرآن ٣٠ جزء في يوم واحد. ثم المرحلة الأخيرة هي التكرير.

أما الهدف هذا البحث هو: (١) تحليل استراتيجي برنامج تكريم ٣٠ جزء بالحفظ في معهد تحفيظ القرآن نور الهدى للبنات جويوسوكاميترا مالانج لتحسين جودة الحفظ لدى الطالبات. (٢) تعريف فعالية برنامج تكريم ٣٠ جزء بالحفظ في معهد تحفيظ القرآن نور الهدى للبنات جويوسوكاميترا مالانج لتحسين جودة الحفظ لدى الطالبات. يستخدم هذا البحث طريقة تعاونية. طريقة جمع البيانات المستخدم هي طريقة السائل، المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدم هي طريقة اختبار الافتراض الكلاسيكي والانحدار الخطي البسيط وتحليل الفعالية.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) الاستراتيجيات في معهد تحفيظ القرآن نور الهدى للبنات جويوسوكاميترا مالانج في أنشطتهم اليومية مثل الحلاقة، التدارس، والمصاحبة. بالإضافة إلى ذلك، هناك البرنامج السنوي، وهو تكريم ٣٠ جزء ينقسم إلى عدة مراحل: امتحان طبقة، وتمرين بالحفظ، وتحميم بالحفظ، وتكرير ٣٠ جزء. (٢) فعالية برنامج ٣٠ جزء تكريم لتحسين جودة الحفظ لدى الطالبات قدر ٨٠%. وهذا يدل على أن برنامج ٣٠ جزء تكريم فعال للغاية في تحسين جودة الحفظ لدى الطالبات.

الكلمات المفتاحية: فعالية، برنامج تكريم ٣٠ جزء، جودة الحفظ

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Efektivitas kegiatan menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Tujuan dalam suatu kegiatan dapat tercapai apabila kegiatan tersebut berjalan secara efektif. Artinya, efektivitas merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan rencana baik dalam penggunaan waktu maupun sarana untuk mencapai hasil yang maksimal.

Aam Komariyah Cepi Triatna mendefinisikan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>2</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan secara maksimal dan terlaksananya suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan, menandakan bahwa suatu kegiatan terlaksana secara efektif. Efektivitas suatu kegiatan tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan itu atau tidak, namun juga dilihat bagaimana pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan terhadap masing-masing individu.

Pada dasarnya, kegiatan yang efektif dapat dilakukan melalui sebuah Program yang terstruktur. Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program bisa disebut juga dengan sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Hal

---

<sup>2</sup> Supardi, *Sekolah efektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm.2

tersebut dapat menjadikan pembiasaan, pendektean dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syari'at yang lurus.<sup>3</sup> Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>4</sup> Jadi, dasar dari sebuah program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan antara satu dan lainnya. Kesenambungan antar banyak variabel itulah yang diharapkan menjadi acuan untuk memiliki kualitas hafalan yang lebih baik.

Demikian halnya dengan program *tahfiz*, yaitu program menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal. Pelaksanaan program *tahfiz* memerlukan adanya suatu proses penataan dan pengelolaan agar program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sondang P. Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan lain.<sup>5</sup>

Kualitas mengandung makna bobot atau rendah tingginya suatu hal. Adapun kualitas hafalan dapat dilihat dari kelancaran dan kefasihan hafalannya, kesesuaian dengan tajwid dan qiroat, keindahan lagu dan suara, serta keluasan wawasannya tentang ulumul Qur'an.<sup>6</sup> Dengan hal ini dapat

---

<sup>3</sup> M Faiq Faizin, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*, Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Volume: 1 Issue 1 2020

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 3

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.38

<sup>6</sup> Supranta J, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hlm. 288

disimpulkan, kualitas hafalan dapat diukur dengan benar atau tidaknya dengan melihat proses saat menghafal. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalan dengan baik jika melalui proses yang benar dan tepat.

Kesulitan dalam memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dengan beberapa problem dalam proses di dalamnya, diantaranya yakni adanya sistem kejar target, kurangnya intensitas dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, kurangnya manajemen waktu bagi setiap individu. Adapun bagi santri yang juga berstatus mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam membagi tugas kuliah dengan *mereview* hafalan, dan suasana hati yang dapat mempengaruhi semangat dalam meningkatkan kualitas hafalan. Sebagaimana pada jurnal Muhammad dan Saifuddin menyatakan bahwa kondisi santri yang mungkin waktunya dihabiskan untuk belajar di kelas dan diisi dengan aktivitas-aktivitas lainnya, tentunya hal tersebut menyulitkan mereka untuk menambah atau mengulangi hafalan mereka. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mustahil hanya di karenakan minimnya waktu dan banyaknya aktivitas lain yang harus dikerjakan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang merupakan salah satu pondok pesantren berbasis hafalan Al-Qur'an. Seluruh program santri yang tersistem di pondok ini pun difokuskan untuk menambah hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

---

<sup>7</sup> Muhammad dan Saifuddin, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru*, Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 20 No. 1 Tahun 2020

Adapun program *tahfiz* yang dilaksanakan di pondok pesantren *tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang meliputi beberapa program yakni program harian, program mingguan dan program tahunan. Program harian yang dimaksud di antaranya meliputi *setor*, *tadarus*, *halaqoh*, *pendamping*. Adapun program mingguan seperti *Thobaqoh* dan *tartil*. Sedangkan program tahunan yaitu program *takrim* 30 Juz yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan.<sup>8</sup>

Program *takrim* 30 Juz merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan penghormatan terhadap santri yang mampu menyelesaikan *bil hifdzi* dalam waktu yang sudah ditentukan. Adapun tahapan program *takrim* 30 Juz diantaranya: 1) *Thobaqoh* 2) *Tamrin bil hifdzi* 3) *Takhtim bil hifdzi*. Beberapa tahapan tersebut dilakukan secara bertahap. Jika pada tahapan yang belum lulus, maka tidak bisa dilanjutkan pada tahapan selanjutnya. Ketika semua tahapan sudah terlampaui, maka santri bisa mengikuti tahapan dan selanjutnya santri dikukuhkan sebagai *ustadzah* dengan kecakapan untuk mengajarkan Qur'an yang berkenaan dengan hukum bacaan Al-Qur'an (*tajwid*) dan membenarkan bacaan orang lain (*tashih*).<sup>9</sup>

Program ini dapat dijadikan program acuan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Selain program *takrim* 30 Juz tersebut, pondok pesantren *tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai ciri khas tersendiri. Misalnya, penggunaan istilah *Thobaqoh* yaitu ujian dengan cara membaca setiap kelipatan 5 juz, *Tamrin bil hifdzi* yaitu ujian dengan cara membaca dalam

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren *tahfiz* Al-Qur'an Joyosuko Metro Malang.

<sup>9</sup> *Ibid*

waktu dua hari, *Takhtim bil hifdzi* yaitu ujian membaca hafalan Al-Qur'an dalam waktu satu hari, yaitu dimana santri mampu melampaui tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dan santri diberi *reward* sebagai bentuk pemuliaan santri PPTQ Nurul Huda yang mampu membaca dalam waktu satu hari dengan sebutan *ustadzah*.<sup>10</sup>

Adapun pondok pesantren yang berbasis *tahfiz* Al-Qur'an di Kota Malang berjumlah 46.<sup>11</sup> Salah satunya adalah pondok pesantren tahfizul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang berdiri pada tahun 2018 dengan santri angkatan pertama 45 santri. kemudian, pada tahun berikutnya bertambah menjadi 54 santri. Sedangkan pada tahun 2020 adalah 81, hingga jumlah santri pada tahun 2021 adalah 110 santri.<sup>12</sup>

Dari data di atas, peneliti fokus pada santri yang telah mengikuti . Adapun program *takrim* 30 Juz ini dimulai pada tahun 2019 dengan angkatan pertama sejumlah 4 orang. Sedangkan pada tahun 2020 sejumlah 8 santri hingga di bulan November 2021 program *takrim* 30 Juz ini di ikuti oleh 8 santri. Jadi santri yang telah mengikuti dari beberapa Angkatan sejumlah 20 orang.<sup>13</sup>

Dengan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35> diakses pada tanggal 18 januari 2022 pukul 22.00 wib.

<sup>12</sup> Dokumentasi PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

<sup>13</sup> *Ibid*

seluruh santri untuk lebih semangat dalam meningkatkan kualitas hafalan. Oleh karena itu, program *takrim* 30 Juz ini diharapkan dapat mencetak generasi ahlu Qur'an yang mampu menjaga hafalannya dengan mutqin.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
2. Bagaimana efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis strategi program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
2. Mengetahui efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan, khususnya kepada pondok pesantren berbasis *Tahfiz* Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti

Dengan melakukan penelitian, maka peneliti berharap keefektivan program *takrim* 30 Juz dapat meningkatkan kualitas hafalan santri dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mewujudkan cita-cita setiap pesantren *tahfiz* untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang unggul kualitasnya.

### b. Untuk pondok pesantren *Tahfiz*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas hafalan melalui program *takrim* 30 Juz, khususnya bagi PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Adapun bagi pesantren-pesantren lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penerapan program *takrim* 30 Juz yang telah terbukti terlaksana dan memberikan pengaruh positif bagi santri yang menghafalkan Al-Qur'an.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa yang diajukan adalah terdapat efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang  $H^a$  diterima dan  $H^o$  ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

$H^a$  : Terdapat efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

$H^o$ : Tidak terdapat efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

## F. Originalitas Penelitian

Peneliti mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu demi mengetahui hasil secara teoritik dan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian atau kesamaan kajian. Sehubungan dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini mengenai efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

*Pertama*, pada jurnal yang ditulis oleh Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja (2020) berjudul “Efektivitas program Tahfiz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa madrasah tsanawiyah (Mts) Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini kedisiplinan belajar siswa peserta didik Tahfiz yang telah terbentuk melalui kebiasaan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an mampu diperkuat dengan adanya pelaksanaan program tahfiz tersebut. Perbedaan dengan tesis ini terkait dengan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian pada jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel, variabel *independen* yaitu program *takrim* 30 Juz (X) dan variabel *dependen* yaitu kualitas hafalan (Y), sedangkan pada jurnal tersebut variabel *independen* yaitu program *Tahfiz* Al-Qur’an (X) dan variabel *dependen* yaitu disiplin belajar (Y).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja, *Efektivitas Program takrim 30 Juz tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa madrasah tsanawiyah (Mts) Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon*, jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 6, No. 2 September 2020

*Kedua*, pada jurnal yang berjudul “Pengaruh program Tahfizul Qur’an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa: studi pada mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor” karya Muhammad Khoiruddin pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian terdapat signfikan dari program Tahfizul Qur’an terhadap prestasi Akademik mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor. Perbedaan dengan tesis ini terkait varibelnya yaitu variabel *independen* pada tesis ini adalah program *takrim* 30 Juz (X) dan variabel *dependen* adalah kualitas hafalan. Sedangkan pada jurnal ini variabel *independen* ada dua adalah program Tahfizul Qur’an (X<sup>1</sup>) dan motivasi belajar (X<sup>2</sup>), variabel *dependen* yaitu prestasi akademik (Y). Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.<sup>15</sup>

*Ketiga*, pada tesis yang berjudul “Pengaruh program pembelajaran Tahfiz Qur’an terhadap kualitas hafalan siswa sekolah dasar islam terpadu di kota Batam”, diteliti oleh Muhammad Irpan Haqiqi pada tahun 2021. Berdasarkan hasil pada penelitian tesis disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan program pembelajaran Tahfiz guru terhadap kualitas hafalan siswa dengan koofisien 0,533 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruhnya yang didapati dari nilai R Square sebesar 0,284 atau 28,4%. Perbedaann dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil yaitu siswa sekolah dasar dasar islam terpadu di kota Batam sedangkan sampel yang diambil oleh tesis peneliti adalah santri pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko

---

<sup>15</sup> Muhammad Khoiruddin, *Pengaruh Program takrim 30 Juz Tahfidzul Qur’an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa: studi pada mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 07 No: 02

Metro Malang. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel *independen* (X) yaitu program Tahfiz Al-Qur'an dan variabel *dependen* (Y) sama yaitu kualitas hafalan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.<sup>16</sup>

*Keempat*, Penelitian yang berjudul “Pengaruh intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Qur'an Al Amna Jatisari Semarang”, yang diteliti oleh Atik Sachowatul Khoiriyah pada tahun 2015. Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini semakin tinggi intensitas menggunakan handphone, maka tidak menurunkan atau memperburuk kualitas hafalan Al-Qur'an. Perbedaan pada penelitian ini ada variabel *independen* (X) intensitas menggunakan handphone sedangkan pada tesis ini variabel *independen* (X) Program *takrim* 30 Juz. Persamaan variabel *dependen* (Y) yaitu kualitas hafalan dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.<sup>17</sup>

*Kelima*, penelitian ini yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta” yang diteliti oleh Abdul Rasyid pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model wahdah, model sima'i, model jama' dan model muraja'ah dengan tujuan mahasiswa

---

<sup>16</sup> Muhammad Irpan Haqiqi, *Pengaruh Program takrim 30 Juz pembelajaran tahfidz Qur'an terhadap kualitas hafalan siswa sekolah dasar islam terpadu di kota Batam*”, Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021

<sup>17</sup> Atik Sachowatul Khoiriyah, *Pengaruh intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Qur'an Al Amna Jatisari Semarang*”, Skripsi UIN Walisongo Semarang tahun 2015

pecinta Al-Qur'an dapat menghafal satu juz dalam satu semester. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini membahas kualitas hafalan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Rasyid, Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an di Universitas Surakarta, Sripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Efektivitas**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Pengertian efektivitas secara umum dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Gisbon, James L, Wancefich John M Donely pengertian efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok atau organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi standar. Maka akan semakin efektif dalam penilaian mereka. Sementara itu efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti misalnya: usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y.<sup>19</sup>

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran

---

<sup>19</sup> Suwanto, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta:PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 12

berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.<sup>20</sup>

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.<sup>21</sup>

#### **b. Unsur-unsur Efektivitas**

Unsur-unsur efektivitas merupakan ruang lingkup yang menjadi pembangun efektivitas itu sendiri. Menurut Cahyono unsur-unsur efektivitas terbagi atas 3 bagian, yaitu :<sup>22</sup>

##### **1) Unsur Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sebagai sumber penentu sukses tidaknya sebuah organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap sumber yang dioperasikan

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 50

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

<sup>22</sup> Bambang Tri Cahyono, *Pengembang Kesempatan Kerja*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1983), hlm. 54

sehingga efektivitas harus dapat bekerja efektif, maka efektivitas kerja tidak dapat tercapai.

## 2) Unsur Sumber Daya Bukan Manusia

Sumber daya bukan manusia merupakan unsur kedua dari sumber daya manusia yang memiliki peran dalam suatu kegiatan atau aktivitas misalnya antara lain modal, tenaga kerja, mesin, peralatan dan sebagainya yang semuanya tentu menunjang keberhasilan organisasi.

## 3) Unsur Hasil Yang Dicapai Sesuai Dengan Tujuan

Hasil merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka seluruh bagian kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan kedua sumber diatas. Prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan mekanisme kerja yang efektif. Efektivitas kerja dapat tercapai dengan memadukan antara kedua unsur tersebut dengan system manajemen yang baik, sehingga terjalin sinkronisasi antara komponen di dalamnya.

### **c. Pengukuran Efektivitas**

Kegiatan Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas. Menurut Sumaatmaja bahwa “pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan melalui proses yang tidak

membuang – buang waktu serta tenaga”.<sup>23</sup> Dari pendapat tersebut tampak bahwa pada dasarnya alat ukur efektivitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh. Berdasarkan pemaparan diatas uraian alata ukur efektivitas sebagai beikut :

1) Efektivitas waktu

Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapkan penggunaan waktu yang minimal mungkin. Hal ini berarti bahwa waktu sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dngan yang diharapkan jika waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka itu berarti kegiatan tidak efektif.

2) Efektivitas Tenaga

Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan. Tenaga juga berkenaan dengan kuantitas atas jumlah pekerja. Jika jumlah pekerja sangat banyak dan hasil yang diperoleh tidak layak maka dapat dikatakan pekrjaan tersebut tidak efektif.

---

<sup>23</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 42

### 3) Hasil Yang Diperoleh

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan ditentukan dulu tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka artinya kegiatan tidak efektif.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi**

Menurut Laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

##### 1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

- a) Faktor biologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.
- b) Faktor psikologis, meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan

keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.<sup>24</sup>

## 2. Konsep Program *Takrim* 30 Juz

### a. Pengertian *Takrim* 30 Juz

*Takrim* secara etimologis berasal dari kata *karoma*, *yukarrimu*, *takriman* yang artinya kehormatan atau kemuliaan. Sedangkan secara terminologis, merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan penghormatan terhadap santri yang mampu menyelesaikan bacaan *bil hifdzi* dalam waktu yang sudah ditentukan. Program tersebut dijadikan program tahunan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Dalam program tersebut terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh santri untuk mencapai puncak dari program tersebut, yaitu pelaksanaan *takrim*. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan santri yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Setoran hafalan 30 juz, setoran dilakukan dengan menyetorkan apa yang sudah dihafal santri kepada bunyai, setelah mengkhataamkan setoran santri dapat lanjut ketahap berikutnya yakni *Thobaqoh*.
- 2) *Thobaqoh*, dilakukan oleh santri yang telah dinyatakan selesai hafalan dan disimak oleh santri lainnya sesuai yang dijadwalkan oleh mudarosah. Kemudian setelah menyelesaikan *Thobaqoh*,

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 171.

<sup>25</sup> Program takrim 30 Juz *Mudarosah* pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

santri dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu *Tamrin bil hifdzi*.

- 3) *Tamrin bil hifdzi*, dilakukan dengan membaca hafalan Al-Qur'an dengan disimak oleh santri lainnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Setelah dinyatakan selesai tamrin, santri dapat melanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu *Takhtim bil hifdzi*.<sup>26</sup>
- 4) *Takhtim bil hifdzi*, secara demonstratif merupakan tahap dimana santri membaca kembali semua hafalannya 1-30 Juz dan disimak oleh seluruh santri secara bergantian. Setelah semua tahap dilakukan oleh santri, maka santri dapat mengikuti acara ceremonial pengukuhan yaitu *takrim*.
- 5) *Takrim*, dilakukan sebagai penghormatan atau penghargaan terhadap santri yang sudah melampui semua tahapan yang sudah ditentukan, dimana santri dikukuhkan sebagai hafizah dan ustadzah. Dikukuhkan sebagai hafizah dikarenakan santri benar-benar sudah menyelesaikan hafalan dengan mengikuti semua tahapan. Dan dikukuhkan sebagai ustadzah dikarenakan sudah dianggap cakap untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an berkenaan dengan tajwid (hukum bacaan) dan tahsin (membenarkan bacaan orang lain). Didalam acara juga dibacakan sanad Al-Qur'an yang telah diterima sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

Program *takrim* 30 Juz ini hanya dilakukan oleh santri yang telah masuk kriteria peserta yang telah ditentukan sebelumnya. Pembacaan *bil hifdzi* tersebut tidak dibatasi waktu dalam pelaksanaannya, mengingat kemampuan setiap santri juga berbeda-beda.<sup>27</sup>

#### **b. Latar Belakang *Takrim* 30 Juz**

Kualitas hafalan santri merupakan hal yang sangat penting di pesantren. Hal ini akan memberi motivasi tersendiri bagi santri yang khatam untuk bisa melancarkan semua hafalan yang mereka punya dengan membaca *bil hifdzi*. Artinya, santri tersebut dianggap telah mampu melewati semua juz dengan baik. Adapun bagi santri yang belum khatam, program *takrim* 30 Juz menjadi dorongan tersendiri untuk melanjutkan tambahan hafalannya dan kemudian proses menuju *takrim*.<sup>28</sup>

Santri yang terpilih akan menjadi peserta *takrim* dengan melewati beberapa tahapan sebelumnya dan telah dinyatakan lulus. Kegiatan *takrim* ini akan memberikan peluang bagi masing-masing santri untuk terus berupaya meningkatkan kualitas hafalan. Kualitas hafalan yang dimaksud disesuaikan dengan kemampuan santri yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pondok pesantren berupaya memberikan wadah untuk terus memotivasi setiap santri guna melancarkan hafalan hingga *mutqin*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Program *takrim* 30 Juz *Mudarosah* pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

### c. Tujuan *Takrim* 30 Juz

Adapun beberapa tujuan dalam pelaksanaan *takrim* 30 juz adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dapat menghafal Al-Qur'an
- 2) Sebagai motivasi kepada diri sendiri untuk terus *murojaah* hafalan kapanpun dan dimanapun
- 3) Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan diiringi rasa cinta Al-Qur'an yang mendalam
- 4) Sebagai syarat menuju wisuda *Tahfiz* Al-Qur'an

### d. Urgensi Pentingnya Sanad Al-Qur'an

Kata *sanad* berasal dari kata bahasa Arab yaitu *sanad, yusnudu, wasanadan nudu, wasanadan* yang mempunyai arti bersandar, sedangkan kata *asnadahu ila* yang berarti menyandarkan dan *almasnad* penopang atau sandaran.<sup>31</sup>

Secara etimonologi, sanad artinya sandaran atau sesuatu yang kita jadikan sandaran.<sup>32</sup> Bentuk jamaknya yaitu "*asnad*". Segala sesuatu yang anda jadikan sandaran kepada yang lain disebut "*musnad*".

Islam merupakan ajaran yang memerhatikan sanad keilmuan. Kalanya ulama pentingmengetahui asal suatu ajaran agama, sehingga apa yang di dapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Semua kalangan

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Suhailid, *Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB, Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama* 22, no.1(2016): 47

<sup>32</sup> Umma Faridah, *Naqd Al-Hadits*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 27

ketika berbicara tentang nilai agama, tidak akan terlepas dari sanad, dari semua cabang keilmuan.<sup>33</sup>

Islam sangat menganjurkan ketelitian sanad mata rantai atas penyandaran keilmuan, terutama dalam bidang Al-Qur'an dan Hadist. Ajaran Islam di sampaikan dari generasi ke generasi, dari kalangan ulama ke murid-muridnya. Semua ajaran ini diharapkan tersambung hingga Rasulullah, supaya ajaran Islam benar-benar terjaga. Agar masyarakat awam mengetahuinya bahwa ilmu yang diterimanya itu berdasarkan sumber yang shahih.

Dalam kontek itulah, belajar Al-Qur'an baik bacaan atau pemahamannya perlu adanya guru dan sanad keilmuan yang berijazah gurunya, bukan sekedar selebar ijazah formal. Untuk membaca Al-Qur'an, selain guru yang bersanad juga kitab pegangan yang jelas.

### **3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>34</sup> (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Syahril Djaafara, *Urgensi Sanad dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan kitab "Dala'il an-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah*, Karya Imam Abu Bakar al Baihaqi, *jurnal Farabi* 12, no. 1 (2015): 133.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603

Jadi kualitas adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi, atau yang lainnya pada diri seseorang tersebut.

Jadi kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid yang benar serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan agar tidak lupa.

#### **b. Indikator Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu sesuai dengan *tajwid*, *fasahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.<sup>35</sup>

##### 1. *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), yang memiliki uruf

---

<sup>35</sup> Mishabul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'ah-Qori'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawang, 2005), hlm. 198

tersebut, mengetahui di mana harus membaca panjang (mad) dan di mana harus memendekkan bacaannya (qasr).

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk uruf), Sifatul uruf (cara pengucapan huruf), ahkamul uruf (hubungan antar uruf), al mad wa al qasr (panjang dan pendek ucapan).

- a) *Makharijul Huruf*, adalah tempat keluarnya uruf atau letak pengucapan huruf. Menurut Ahmad Shams Madyan makharijul huruf secara garis besar terbagi menjadi lima, yaitu: *Jauf* (rongga mulut), *Halqi* (rongga tenggorokan), *Lisan* (lidah), *Syafatain* (dua bibir), dan *Khaisyum* (hidung).
- b) *Sifatul Huruf*, Perlu diperhatikan bahwa, jika *Makhradj* adalah tempat keluarnya huruf, maka Sifat adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Sifat-sifat ini berjumlah 17.
- c) *Ahkamul Huruf*, adalah ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang tercantum di dalamnya.

## 2. *Fashahah*

*Fashahah* secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi'il madhi (حُصِفَ) yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. *Fashahah* adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an, dan memperhatikan hukum *al waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara

memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *Mura'atul Huruf wal Harakat* (memperhatikan huruf dan arakat), *Mura'atul Kalimah wal ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

a) *Al waqfu wal ibtida'*

Berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an sangat tergantung pada beberapa unsur, yaitu kandungan makna ayat, susunan kalimat, akhir atau awal kalimat dan nafas.

b) *Mura'atul huruf wal harakat*

Memperhatikan huruf dan harakat dalam membaca Al-Qur'an adalah sangatlah penting bagi penghafal Al-Qur'an, sebab huruf dan arakat itu masing-masing mempunyai batasan-batasan tersendiri. Huruf adalah suara yang bersandar atau berpegang pada *makhraj* (alat ucap). Sedangkan harakat adalah sesuatu hal baru yang datang pada harakat dimana harakat itu dapat melepaskan dirinya agar dapat memungkinkan pengucapannya.

c) *Mura'atul kalimah wal ayah*

Kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata. Keteledoran dalam hal ini dapat terjadi, mungkin karena meninggalkan bacaan, atau salah di dalam membacanya, atau menambah kata di dalamnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 206

### 3. Kelancaran hafalan (*Tahfi*)

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.<sup>37</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat muhaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai jaudah hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:<sup>38</sup>

#### a) *Tardid al kalimat*

Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.

---

<sup>37</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 113

<sup>38</sup> Mishabul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'ah-Qori'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawang, 2005), hlm. 359

Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.

b) Membaca dengan tartil.

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>39</sup> Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf- hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

**c. Alat Ukur Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Dalam buku Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an (Pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ) disebutkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari skor norma penilaian hifdzil qur'an yang terdiri dari:<sup>40</sup>

1. Bidang Tahfiz/ kelancaran hafalan dengan materi:

a) *Mura'at al ayat*, meliputi:

- 1) *Tawaqquf*, yaitu berhenti atau mengulang- ulang bacaannya lebih dari tiga kali, dan tidak bisa melanjutkan bacaan.

---

<sup>39</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'ah Keanehan bacaan Al-Qur'an Qiro'ah Ahsindan Hafidzot*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 41

<sup>40</sup> *Op.Cit*, hlm. 357

2) *Tark al ayat*, yaitu membaca sepotong ayat dan melompat pada ayat lain.

b) *Sabq al lisan*, meliputi:

1) *Tark al huruf awal kalimat*, yaitu meninggalkan satu atau beberapa huruf atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.

2) *Ziyadat al huruf aw al kalimat*, yaitu menambah satu atau beberapa huruf atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.

3) *Tabdil al huruf aw al kalimat*, yaitu mengubah atau mengganti huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.

4) *Tabdil al harakat*, yaitu mengubah harakat suatu huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.

c) *Tardid al kalimat*, yaitu mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.

d) *Tamam al qira'ah*, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan yang diberikan.

## 2. Bidang tajwid<sup>41</sup>

- a) *Makharij al huruf*, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya.
- b) *Shifat al huruf*, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki seperti: hams, jahr, isti'la', dan lain-lain.
- c) *Ahkam al huruf*, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi seperti: idhar, idgham, ikhfa', tafkhim, tarqiq, dan lain-lain.
- d) *Ahkam al mad wa al qashr*, yaitu ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya seperti: mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan lain-lain.

## 3. Bidang fashahah

- a) *Ahkam al waqf wa al ibtida'*, yaitu ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya.
- b) *Tartil*, yaitu suara dan irama membaca yang melahirkan tadabbur.
- c) *Adab at tilawah*, yaitu sikap dan gerak-gerik yang menunjukkan rasa ta'dzim, tidak ujub, tidak takabbur, dan lain-lain.
- d) *Tamam al qira'ah*, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan yang diberikan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Mishabul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'ah-Qori'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawang, 2005), hlm. 359

<sup>42</sup> Mishabul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'ah-Qori'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawang, 2005), hlm. 361

#### **4. Konsep Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.<sup>43</sup>Jadi yang dimaksud dengan strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan dasar yang di rancang oleh manajemen yang di implementasikan kepada seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh peserta didik yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan mekrokognitif, selanjutnya dikatakan bahwa strategi adalah oprator dan proses yang secara langsung terlihat dalam menyelesaikan suatu tugas.<sup>44</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mrncapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) terasuk penggunaan metode dan

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

<sup>44</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2016), hlm. 48

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>45</sup>

## **2. Macam-Macam Strategi Menghafal Al-Qur'an**

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk memperoleh sebuah kesuksesan atau keberhasilan. Begitu juga seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil yang efektif dan efisien, maka seharusnya menerapkan suatu strategi yang dianggap paling sesuai dengannya.

Terdapat banyak strategi menghafal Al-Qur'an yang mayoritas diterapkan di pesantren yang fokus menghafal Al-Qur'an, namun pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulangnya, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya

---

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126

sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.<sup>46</sup> Jadi prinsip utama dalam menghafal adalah mengulang-ulang hafalannya agar kualitas hafalannya tetap terjaga.

Adapun strategi menghafal Al-Qur'an yang banyak diterapkan di pesantren Al-Qur'an yakni strategi sebagai berikut: *pertama*, strategi menghafal Al-Qur'an tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. *Kedua*, strategi menghafal Al-Qur'an modern. Cara ini satu tingkat diatas metode tradisional, sebab sekedar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, sedangkan cara menghafalnya masih mempergunakan satu otak, yaitu otak kiri. Selain itu, dengan menggunakan usaha tertentu dalam menambah semangat hafalan para santri.

*Ketiga*, strategi menghafal Al-Qur'an kontemporer yaitu *Quantum Tahfiz* Al-Qur'an (QTA), sebuah metode menghafal yang mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal Al-Qur'an paling efektif dan cepat. Metode ini merupakan belajar cara membaca dan menghafal cepat serta menjadi kreatif sesuai gaya masing-masing atau mengintegrasikan semua unsur eksternal yang berhubungan dengan

---

<sup>46</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 93

proses menghafal Al-Qur'an dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri.<sup>47</sup>

Dalam buku *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ahsin W. Al-Hafidz, menjelaskan berbagai macam strategi sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Strategi Pengulangan Ganda, Menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari mengulang hafalannya, tujuan agar ayat yang sudah di hafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak mengulang hafalan maka semakin kuat ingatannya. Sedangkan lisan juga dapat bergerak refleks mengucapkan ayat-ayat AlQur'an seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya. Salah satunya yaitu membaca surat Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surat tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.
- b) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Bagi para penghafal Al-Qur'an jika dalam proses menghafal mereka menginginkan cepat *khatam* atau ingin cepat selesai. Karena hal tersebut merupakan suatu yang semestinya diinginkan oleh para penghafal. Kebiasaan yang menyebabkan para penghafal harus teliti dengan adanya ayat, lafaz atau huruf yang hampir sama. Maka, hal tersebut dibutuhkan dengan ketelitian dan

---

<sup>47</sup> Abdurrahman Al Asy'ari, "Brain Management dalam Quantum Tahfiz Al-Qur'an: Studi Kasus di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", (Desertasi: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 22

<sup>48</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66

kecermatan. Seperti adanya harakat dan urutan ayat yang telah dihafal. Agar tidak menjadikan kekeliruan dalam menghafal Al-Qur'an. Semestinya para penghafal tidak diperbolehkan untuk beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar melekat dalam ingatan.

- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya, salah satu caranya dengan mengingat lafaz awal pada masing-masing ayat.
- d) Menggunakan satu jenis mushaf saja. Dalam menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebatas pengulangan bacaan saja, tetapi juga menekankan unsur ingatan visual. Karena hal ini sangat mempengaruhi dalam penguatan hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan menyebabkan terjadinya kebingungan apabila saat proses menghafal terhenti dipertengahan ayat. Oleh karena itu, strategi menggunakan satu mushaf ini sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- e) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Pemahaman pada ayat yang dihafal, dapat mempermudah penghafal Al-Qur'an untuk menemukan koneksi antar ayat. Bukan hanya sekedar ucapan tanpa pesan, tetapi juga dapat memahami secara keseluruhan.
- f) Memperhatikan ayat yang serupa banyak ayat- ayat yang sama atau serupa dalam Al-Qur'an, bahkan benar-benar sama. ada yang berbeda satu atau dua huruf saja dan ada juga yang berbeda susunan kalimatnya saja.

g) Disetorkan pada orang yang mampu. Adanya guru (orang yang mampu) adalah salah satu aspek dalam mempermudah untuk menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa adanya bimbingan guru, seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalami kebingungan jika terhenti pada pertengahan ayat tanpa adanya seseorang yang membenarkan hafalannya.

Selain strategi yang dijelaskan tersebut, Ahsin juga mempunyai metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah hafalan yang telah dihafal. Metode tersebut antara lain:<sup>49</sup>

- a) Metode *Wahdah*, Metode ini merupakan metode yang diajarkan dengan bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah yaitu satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Tahapan pertama, satu ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih. Hal ini dapat membiasakan penghafal untuk membaca ayat tersebut dengan lancar. Dengan demikian, ayat yang dihafal akan benar-benar melekat pada saraf otaknya dan dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah satu ayat pertama benar-benar dihafal barulah melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).
- b) Metode *Kitabah*, Menulis adalah arti dari Kata *Kitabah*. Metode menulis ini dapat digunakan sebagai opsi lain dari metode yang awal Tahapan yang dilakukan pada metode ini adalah menyiapkan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 67-72

- selembar kertas yang kemudian penghafal menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Dengan menggunakan metode tersebut, penghafal dapat memperhatikan huruf demi huruf, lafaz demi lafaz dan sambil menghafalnya dalam hati. Setelah menulis ayat-ayat tersebut, penghafal membaca ayat yang sudah ditulis dengan lancar dan benar lalu menghafalnya. Cara untuk menghafal bisa menggunakan metode *wahdah* atau menghafalkan ayat satu persatu dengan berulang-ulang.
- c) Metode *Sima'i*, Mendengar adalah arti dari kata *Sima'i*. Arti dari metode ini yaitu mendengarkan bacaan orang lain terlebih dahulu untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
- d) Metode Gabungan, yang dimaksud dengan metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Kelebihan dari metode gabungan yaitu untuk menghafal dan juga untuk memantapkan hafalan yang telah diperoleh. Cara pemantapan hafalan ini dapat memberikan kesan.

Menurut Sa'dulloh al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a) *Bin-nazar*, Metode menghafal *bin-nazar* merupakan metode yang menghafalkan dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an dan membaca

---

<sup>50</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 55

ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat yang akan dihafal. Dengan adanya membaca secara berulang-ulang dapat memperkuat ingatan hafalan.

- b) Metode *talaqqi*, secara bahasa *talaqqi* artinya bertemu secara langsung. Menurut metodologi pembelajaran Al-Qur'an, *talaqqi* adalah suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, sama halnya seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada siswanya. Untuk pengaplikasian metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara *ustad/zah* membacakan ayat, sementara siswa mendengarkan langsung bacaan yang telah dibacakan oleh *ustad/zah*, kemudian siswa menirukannya. Kelebihan metode ini yaitu, siswa dapat mendengarkan secara langsung bacaan yang telah dibacakan oleh *ustad/zah* dengan benar, maka meminimalkan terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Metode *takrīr*, Metode ini bisa disebut dengan pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru/ ustadzah. Selain itu, metode *takrir* mempunyai tujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah lupa. Serta dapat menjaga hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik.

d) Metode *tasmī'*, Metode ini bisa disebut juga metode yang mengaplikasikan pada indra pendengaran. Hal ini dapat diterapkan dalam metode menghafal Al-Qur'an dengan cara seorang penghafal mendengarkan hafalannya kepada orang lain secara personal atau secara bersamaan. Dengan adanya *tasmī'* akan memudahkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui kesalahan ayat ataupun lafaz yang sudah dihafal.

e) Metode menghafal cepat 10 Menit Perhalaman.<sup>51</sup>

1) *Al-Hifdz*, Tahap awal dalam metode menghafal cepat 10 menit perhalaman yaitu *Al-Hifdz* yang artinya menghafal. *Al-Hifdz* bisa disebut juga dengan menghafalkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal. Seorang penghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau *mustami'ah* dengan baik dan benar tanpa salah lebih dari tiga kali. Tahap *Al-Hifdz* ini menitik beratkan pada kelancaran, kefasihan, tajwid, makhorijul huruf serta shifatul huruf bacaan yang disetorkan.

2) *At-tikror* bisa disebut dengan pengulangan yang dimaksud dengan *at-tikror* atau pengulangan adalah seorang penghafal mengulang hafalannya dengan menyetorkan hafalan yang terbaru kepada guru atau *mustami'ahnya*. *At-tikror* ini dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama. Untuk penerapannya ialah

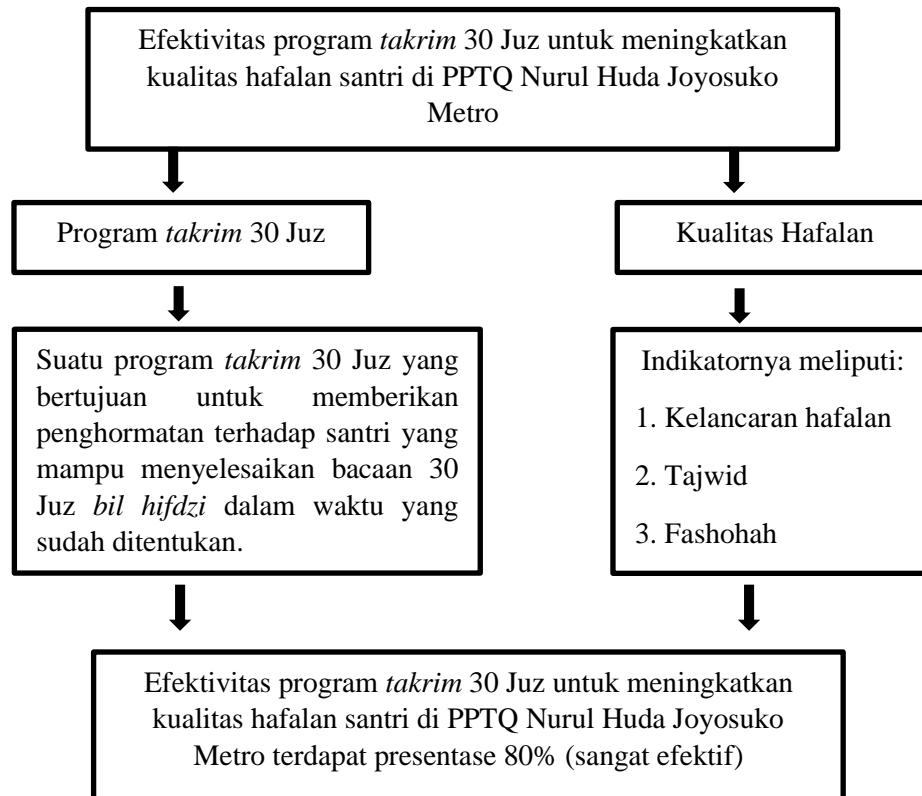
---

<sup>51</sup> Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 6

membaca tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang sebanyak 20 sampai 40 kali. Tujuan dari *at-tikror* adalah agar seorang penghafal dapat mengingat huruf dan letaknya ayat maupun lafaz.

- 3) *Ar-Robth* disebut juga kolerasi atau hubungan, yang dimaksud dengan hubungan adalah menghubungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Tujuan menghubungkan ayat yang baru dengan ayat sebelumnya adalah agar dapat menguatkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal maupun ayat yang akan dihafal nantinya. *Ar-Robth* ini bisa dilakukan dengan cara mengecilkan suara saat membaca maupun mengulang hafalan tanpa melihat Al-Qur'an dan dilakukan setiap hari.
- 4) *Al-Murojaa'ah* yaitu dilakukan ketika menghafal sudah mencapai satu juz. Perbedaan tahap *at-tikror* dan *al-muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang dilakukan secara mandiri, sedangkan pada tahap *al-muroja'ah* ini mengulang hafalan yang dilakukan kepada guru atau *mustami'* yang dapat mengoreksi apabila terjadi kesalahan. *Muroja'ah* juga bisa digunakan dalam bacaan sholat.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (*mixed methodology*). Mixed method menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. Mixed methods research juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.<sup>52</sup>

Sebagai sebuah metode, mixed methods research berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam single study (penelitian tunggal) maupun series study (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar mixed methods research adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Mixed Method adalah penelitian yang

---

<sup>52</sup> John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5.

melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.<sup>53</sup>

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Mixed Method juga disebut sebagai sebuah metode yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 7.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>54</sup>

Jenis penelitian kolaborasi ini menggunakan model Sequential Explanatory Design yang dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua.<sup>55</sup>

Mengingat penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan Program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Maka, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren *tahfiz* Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang yang beralamatkan Jln Joyosuko Metro No 57 B Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Malang. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Penelitian ini melalui tahap-tahap:

---

<sup>54</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm. 310.

*pertama*, persiapan penyusunan proposal. *Kedua*, pelaksanaan penelitian. *Ketiga*, Analisis data. *Keempat*, Membuat laporan.

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel *independen* dan variabel *dependen* yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

#### 1. Variabel *Independen* (X)

Yakni variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadikan variabel bebas ialah Program *takrim* 30 Juz dengan simbol X.

#### 2. Variabel *Dependen* (Y)

Yakni variabel yang dipengaruhi dan mejadi akibat karena adanya variabel *independen*. Pada penelitian ini yang mejadi variabel *dependen* adalah kualitas hafalan dengan symbol Y.

Sebagaimana menurut sugiono rancangan analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Gambar Variabel Dependen**

Analisis antara variabel (X) dan variabel terikat (Y)

Keterangan

X : Program *takrim* 30 Juz

Y : Kualitas hafalan

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ((Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), hlm. 57

Bedasarkan gambar bahwa paradigma atau pola pengaruh antara variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab rumusan penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup> Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang berjumlah 110 santri.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel kuota atau *quota sample*. Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang di inginkan.<sup>58</sup> Adapun sampel penelitian ini sejumlah 20 santri yang telah mengikuti Program *takrim* 30 Juz artinya peneliti mengambil keseluruhan jumlah tersebut karena subjek penelitian kurang dari 100 orang. Penentuan sampel ini didasarkan pada santri yang telah mengikuti tahapan .

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), hlm. 130

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), hlm. 132

Menurut Suharsimi berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.<sup>59</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Interview* atau Wawancara

*Interview* atau Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>60</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Interview* atau wawancara terstruktur bersama pengasuh, pengurus atau *ustadzah* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

### 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengambilan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan tersebut juga bermaksud membuat hasil data terlihat lebih detail dimana data tersebut akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.<sup>61</sup> Dalam proses pengamatan inilah, peneliti akan berusaha memunculkan data sebenarnya tanpa adanya usaha untuk mengukur, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi. Dalam penelitian

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), hlm. 214

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), hlm. 203

ini, peneliti akan melakukan pengamatan berpartisipatif artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari. Maka disini peneliti akan menitikberatkan pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

### 3. *Kuesioner* atau Angket

Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada beberapa prinsip dalam penyusunan angket yaitu prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.<sup>62</sup>

Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada santri yang sudah mengikuti program *takrim* 30 Juz untuk diisi yang kemudian hasilnya dianalisis. Angket telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden menjawab salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk mengukur skor kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), hlm. 200

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), hlm. 146

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang bertujuan untuk memfasilitasi penelitian dalam mengumpulkan data yang sistematis.<sup>64</sup> Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek Indikator	Indikator
Program <i>takrim</i> 30 Juz	1. Khatam setoran	1) Mampu mengkhatamkan setoran 2) Mampu menyelesaikan kartu prestasi
	2. Lulus <i>Thobaqoh</i>	1) Mampu membaca hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz 2) Menguji hafalan Al-Qur'an yang diperoleh sesuai katagori
	3. Lulus <i>Tamrin bil hifdzi</i>	1) Melatih membaca hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan 2) Mampu membaca hafalan Al-Qur'an dalam dua hari

<sup>64</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.

	4. Lulus <i>Takhtim bil hifdzi</i>	<p>1) Tolak ukur kelancaran hafalan</p> <p>2) Mampu membaca hafalan Al-Qur'an dalam satu hari</p>
Kualitas Hafalan	1. Kelancaran Hafalan	<p>1) Bacaan tidak berhenti atau tidak berulang-ulang</p> <p>2) Mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.</p>
	2. Ketetapan tajwid	<p>1) Mampu melafalkan sesuai dengan <i>makhorijul huruf</i></p> <p>2) Mampu melafalkan sesuai dengan <i>sifat huruf</i></p> <p>3) Mampu melafalkan sesuai dengan <i>hukum bacaan</i></p>
	3. Tartil	<p>1) Melafalkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik</p> <p>2) Membaca al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa membuat lebih fokus dalam menghafal</p>

Adapun alternatif yang digunakan dalam penelitian adalah empat pilihan skala dengan pilihan respon, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, dan sebagainya.<sup>65</sup> Pengambilan data ini disesuaikan dengan topik penelitian yaitu mengenai Program *takrim* 30 Juz di pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk manguji apakah suatu

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

instrumen itu dapat dikatakan valid atau tidak, maka perlu diadakan pengujian diantaranya:

#### 1. Uji Validitas

Pada uji validitas ini, peneliti melakukan teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi yang dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan skor 27% skor kelompok bawah.<sup>66</sup>

#### 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen, peneliti melakukan teknik belah dua dari Spearman Brown.<sup>67</sup>

Rumus Spearman Brown:

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), hlm. 202

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 206

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>68</sup> Pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial karena peneliti menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis nol diterima atau diolak. Ada dua jenis teknik analisis statistik dalam menguji hipotesis, yaitu analisis statistik parametrik dan non parametrik. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat diuji dengan menggunakan uji analisis parametrik yaitu, uji normalitas dan linearitas.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), hlm. 208

<sup>69</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Peanbaru: Zanafa Publishing, 2015), hlm. 161

b) Uji Linieritas

Uji linearitas menentukan apakah teknik analisis bisa atau tidak digunakan, dengan kata lain, apabila asumsi linearitas dapat dipenuhi maka teknik analisis regresi dapat digunakan. Asumsi linearitas adalah asumsi yang memastikan data yang akan dianalisis sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear.<sup>70</sup>

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama antara data tersebut. Data yang diharapkan adalah yang memiliki variasi sama dan disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variasi tidak sama disebut heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan satu variabel independen yang dipakai untuk memprediksi hasil variabel dependen. Analisis ini umumnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Subjek/nilai dalam variabel dependen

a: Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 172

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 193

b: Angka arah ataupun koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3. Analisis Efektivitas

Data yang diperoleh dengan menggunakan skala likert dapat di analisis dengan analisis efektivitas. Menurut Yulistiana (2008) dan Safitri (2011) rumus efektivitas secara matematis:<sup>72</sup>

$$Efektivitas = \frac{Skor Riil}{Skor Harapan} \times 100\%$$

Dimana:

Skor Harapan = Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Item

Skor Riil = Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban.

Skor yang diperoleh akan di konversikan melalui standar ukuran efektivitas menurut Litbang Depdagri untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas, sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Standar ukuran efektivitas**

<b>Rasio Efektivitas</b>	<b>Tingkat Capaian</b>
Dibawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40%-59,9%	Tidak Efektif
60%-79,9%	Cukup Efektif

<sup>72</sup> Wilia Ismiyati, Chairul Hudaya, Rodianto, *Efektivitas Metode Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Tambora Vol.5 NO.3 Oktober 2021

Diatas 79,99%	Sangat Efektif
---------------	----------------

Sumber: Litbang Depdagri (1991) dalam Marchat (2011)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren *tahfiz* Al-Qur'an**

- a. Nama Pondok Pesantren : Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
- b. Alamat Pondok Pesantren : Jln Joyosuko Metro No 57 B Kel. Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Malang
- c. Email : [pptqnuhajsm@gmail.com](mailto:pptqnuhajsm@gmail.com)
- d. Tlfn/Wathshapp : 087-3013-0007
- e. Pengasuh : Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag  
Hj. Ismatud Diniyah

##### **2. Sejarah Pondok Pesantren *tahfiz* Al-Qur'an**

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro atau disingkat dengan PPTQ NUHA adalah salah satu pondok pesantren yang dikembangkan dari PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. KH. Drs. A. Masduqi Mahfud yang merupakan polopor bagi berdirinya PPSS Nurul Huda Mergosono Malang, memiliki seorang putra yang bernama Dr. KH. Isyroqunnajah (Gus Is). Gus Is menikah dengan Hj. Ismatud Diniyah (Ning Isma) yang merupakan salah satu pembina hafidz Al-Qur'an di pondok tersebut.

Pada tahun yang sama, Gus Is mendapatkan tawaran dari seorang temannya untuk membeli sebidang tanah yang berada di Jln. Joyosuko Metro Gang III.

Atas musyawarah yang dilakukan bersama orang tuanya, lalu pada bulan Juni tahun 2017 dilakukan peletakan batu pertama oleh Mbah Yasin dan pada bulan Desember 2017 dibangunlah pondok dua lantai dengan konsentrasi Al-Qur'an khusus putri di tanah tersebut. Pembangunan pondok pesantren ini menghabiskan waktu selama enam bulan dengan konsep arsitektur yang moderen. Memasuki bulan Juli tahun 2018, PPTQ Nurul Huda mulai dibuka. Tidak hanya mahasiswa UIN Malang, namun juga siswa SMA dan mahasiswa di kampus lain pun mendaftar disana.

### **3. Visi dan Misi**

Adapun visi yang dimiliki oleh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang adalah “Menyiapkan santri berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia dan berorientasi pada pengembangan potensi diri”.

Sedangkan misi dari PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang sebagai berikut:

- a. Membudayakan pola kehidupan yang islam
- b. Menggali potensi diri dari masing-masing santri dan mengembangkannya sesuai bakat dan potensi
- c. Menjadi sumber dibentuknya manusia berkualitas dalam berilmu pengetahuan, berkepribadian islami yang sehat jasmani dan rohani
- d. Melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi seluruh santri sesuai dengan potensi.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda a Joyosuko Metro Malang

Lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti halnya pondok pesantren yang masing-masing mempunyai strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik.

Adapun strategi di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai Program *takrim* 30 Juz yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang dapat meningkatkan kualitas hafalan. Seperti adanya kegiatan *halaqoh*, *tadarus* dan *pendamping*. Hal tersebut dijelaskan oleh pengurus yaitu *ustadzah* Hilyatul Bahiyah sebagai ketua PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro. Sebagai berikut:

*“Jama’ah shubuh habis jama’ah kurang lebih jam 05.00 itu ada kegiatan halaqoh. Apasih halaqoh itu? Halaqoh itu membaca Al-Qur’an satu juz dengan dipimpin satu khotimat secara bersama-sama dan kegiatan ini itu dilaksanakan per lantai karena di pptq sendiri ada tiga lantai jadi kegiatan halaqoh dibagi per 3 lantai dan satu lantainya itu terpusat di aula. halaqoh sendiri itu dibagi dua kali di waktu setelah shubuh dan waktu sehabis maghrib”<sup>73</sup>*

Dari hasil pengamatan peneliti, kegiatan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang terdapat kegiatan *halaqoh*, santri membaca Al-Qur’an 1 juz dalam satu waktu dan dipimpin oleh santri yang sudah khatam. Waktu *halaqoh* yaitu *ba’da shubuh* dan *ba’da maghrib*. Setiap harinya santri membaca Al-Qur’an 2

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Hilyatul Bahiyah, Ketua PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 25 Januari 2022

juz secara bersama-sama dengan cara menutup mushaf.<sup>74</sup> Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti.<sup>75</sup>

القرآن العظيم من حق القرآن العظيم يوم الأربعاء الموافق 14/01/2022				
SENIN, 10/01/2022	SELASA, 11/01/2022	RABU, 12/01/2022	KAMIS, 13/01/2022	JUMAT, 14/01/2022
SELASA, 29/01/2022	RABU, 30/01/2022	KAMIS, 31/01/2022	JUMAT, 28/01/2022	SABTU, 29/01/2022
<b>JUZ 1</b>	<b>JUZ 2</b>	<b>JUZ 3</b>	<b>JUZ 4</b>	<b>JUZ 5</b>
Lbr 1: YUVITA 2: NURIL 3: FATHIMAH 4: SHONA 5: SYIFA 6: HELYA 7: AINI 8: WIDYA 9: DEBY 10: FARIDA	Lbr 1: NURIL 2: FATHIMAH 3: SHONA 4: SYIFA 5: HELYA 6: AINI 7: WIDYA 8: DEBY 9: FARIDAH 10: YUVITA	Lbr 1: FATHIMAH 2: SHONA 3: SYIFA 4: HELYA 5: AINI 6: WIDYA 7: DEBY 8: FARIDAH 9: YUVITA 10: NURIL	Lbr 1: SHONA 2: SYIFA 3: HELYA 4: AINI 5: WIDYA 6: DEBY 7: FARIDAH 8: YUVITA 9: NURIL 10: FATHIMAH	Lbr 1: SYIFA 2: HELYA 3: AINI 4: WIDYA 5: DEBY 6: FARIDAH 7: YUVITA 8: NURIL 9: FATHIMAH 10: SHONA
<b>JUZ 16</b>	<b>JUZ 17</b>	<b>JUZ 18</b>	<b>JUZ 19</b>	<b>JUZ 20</b>
A. FARIDAH B. WIDYA C. HELYA D. SHONA	A. WIDYA B. HELYA C. SHONA D. SUCI	A. HELYA B. SHONA C. SUCI D. MUFTAH	A. SHONA B. SUCI C. MUFTAH D. NELI	A. SUCI B. MUFTAH C. NELI D. FARIDAH
SABTU, 15/01/2022	AHAD, 16/01/2022	SENIN, 17/01/2022	SELASA, 18/01/2022	RABU, 19/01/2022
AHAD, 30/01/2022	SENIN, 31/01/2022	SELASA, 01/02/2022	RABU, 02/02/2022	KAMIS, 03/02/2022
<b>JUZ 6</b>	<b>JUZ 7</b>	<b>JUZ 8</b>	<b>JUZ 9</b>	<b>JUZ 10</b>
Lbr 1: HELYA 2: AINI 3: WIDYA 4: DEBY 5: FARIDAH 6: YUVITA 7: NURIL 8: FATHIMAH 9: SHONA 10: SYIFA	Lbr 1: AINI 2: WIDYA 3: DEBY 4: FARIDAH 5: YUVITA 6: NURIL 7: FATHIMAH 8: SHONA 9: SYIFA 10: HELYA	Lbr 1: WIDYA 2: DEBY 3: FARIDAH 4: YUVITA 5: NURIL 6: FATHIMAH 7: SHONA 8: SYIFA 9: HELYA 10: AINI	Lbr 1: DEBY 2: FARIDAH 3: YUVITA 4: NURIL 5: FATHIMAH 6: SHONA 7: SYIFA 8: HELYA 9: AINI 10: WIDYA	Lbr 1: FARIDAH 2: YUVITA 3: NURIL 4: FATHIMAH 5: SHONA 6: SYIFA 7: HELYA 8: AINI 9: WIDYA 10: DEBY
<b>JUZ 21</b>	<b>JUZ 22</b>	<b>JUZ 23</b>	<b>JUZ 24</b>	<b>JUZ 25</b>
A. MUFTAH B. NELI C. FARIDAH D. WIDYA	A. NELI B. FARIDAH C. WIDYA D. HELYA	A. FARIDAH B. WIDYA C. HELYA D. SUCI	A. WIDYA B. HELYA C. SHONA D. SUCI	A. HELYA B. SHONA C. SUCI D. MUFTAH
KAMIS, 26/01/2022	JUMAT, 27/01/2022	SABTU, 28/01/2022	AHAD, 29/01/2022	SENIN, 30/01/2022
JUMAT, 09/02/2022	SABTU, 10/02/2022	AHAD, 09/02/2022	SENIN, 07/02/2022	SELASA, 08/02/2022
<b>JUZ 11</b>	<b>JUZ 12</b>	<b>JUZ 13</b>	<b>JUZ 14</b>	<b>JUZ 15</b>
Lbr 1: YUVITA 2: NURIL 3: FATHIMAH 4: SHONA 5: SYIFA 6: HELYA 7: AINI 8: WIDYA 9: DEBY 10: FARIDAH	Lbr 1: NURIL 2: FATHIMAH 3: SHONA 4: SYIFA 5: HELYA 6: AINI 7: WIDYA 8: DEBY 9: FARIDAH 10: YUVITA	Lbr 1: FATHIMAH 2: SHONA 3: SYIFA 4: HELYA 5: AINI 6: WIDYA 7: DEBY 8: FARIDAH 9: YUVITA 10: NURIL	Lbr 1: SHONA 2: SYIFA 3: HELYA 4: AINI 5: WIDYA 6: DEBY 7: FARIDAH 8: YUVITA 9: NURIL 10: FATHIMA	Lbr 1: SYIFA 2: HELYA 3: AINI 4: WIDYA 5: DEBY 6: FARIDAH 7: YUVITA 8: NURIL 9: FATHIMA 10: SHONA
<b>JUZ 26</b>	<b>JUZ 27</b>	<b>JUZ 28</b>	<b>JUZ 29</b>	<b>JUZ 30</b>
A. SHONA B. SUCI C. MUFTAH D. NELI	A. SUCI B. MUFTAH C. NELI D. FARIDAH	A. MUFTAH B. NELI C. FARIDAH D. WIDYA	A. NELI B. FARIDAH C. WIDYA D. HELYA	1. KAMAR 24-25 DO'A ISTIKONAN FARIDAH 2. KAMAR 26-27 DO'A ISTIKONAN HELIA

Gambar 4.1 Jadwal *Halaqoh*

Selain kegiatan *halaqoh*, di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang terdapat kegiatan *tadarus*. Kegiatan ini dikhususkan bagi santri yang sudah khatam. Hal ini dapat dijelaskan oleh pengurus sebagai berikut:

*“Tadarusan itu membaca satu juz secara sima’ menyima’”. Kalau yang belum khatam santri diwajibkan untuk istilahnya pendampingan ke mbak-mbak khotimat. Mbak-mbak khotimat, jadi setiap santri diberikan satu mbak-mbak khotimat untuk mendampingi dia untuk menerima muroja’ahnya.”<sup>76</sup>*

<sup>74</sup> Hasil Observasi peneliti di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

<sup>75</sup> Dokumentasi berupa jadwal kegiatan *halaqoh* di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang diakses pada tanggal 31 Januari 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Hilyatul Bahiyah, Ketua PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 25 Januari 2022

Dengan adanya paparan diatas, peneliti mengamati kegiatan tersebut yaitu *tadarus* dan *pendamping*. Istilah ini yang biasanya disebut di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Kegiatan *tadarus* ini dikhususkan bagi santri yang sudah khatam dan membaca satu juz dengan cara *sima' menyima'*. Sedangkan kegiatan *pendamping* ini dikhususkan bagi santri yang belum khatam dan *disimak* oleh santri yang sudah khatam. Hal ini bertujuan untuk memantau *muroja'ah* santri. Hal ini juga dijelaskan oleh pengasuh, beliau berkata:

*“Mereka yang sudah otomatis akan menjadi musrifah. Musyrifah adalah pendamping bagi siapapun orang yang belum khatam”*<sup>77</sup>

Bagi santri yang sudah mengikuti wajib untuk *mendampingi* santri yang belum khatam. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan adanya data *pendamping* santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.<sup>78</sup>

**Tabel 4.1 Data Pendamping**

No	Nama Santri		No	Nama Santri	
1.	I'ana	Najmi Fafa	21.	Zadana	Nanik Ika
2.	Hilya	Nilna Rista	22.	Miftah	Alfu Sarah
3.	Firoh	Ulya Nikmah	23.	Widya	Fatma Dhiza
4.	Shona	Titis Ruroh	24.	Neli	Alfa Nada
5.	Muslimah	Atala	25.	Maslahah	Navira
6.	Andini	Dwi	26.	Suci	Musyarofah
7.	Emil	Firda R	27.	Nuril	Alfi

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag, Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 30 Januari 2022

<sup>78</sup> Dokumentasi berupa data *pendamping* di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang diakses pada tanggal 31 Januari 2022

8.	Nisa'	Maira	28.	Nadia	Ainun
9.	Uyun	Lidya	29.	Lilik	Ela
10.	Rofi	Naza	30.	Ain	Azizah
11.	Anis	Hanum	31.	Fathimah	Intan S
12.	Elis	Retno	32.	Ninis	Afifah
13.	Yuvita	Nurma	33.	Naula	Saira
14.	Dina	Faizah	34.	Lubaba	Nuriyah
15.	Andina	Bela	35.	Lita	Fitriyah
16.	Bi'ah	Rika	36.	Syifa	Ainun
17.	Sabil	Tya	37.	Firza	Rania
18.	Mu'tiya	Maulidya	38.	Fida	
19.	Ayu Fikroh	Nurul H	39.	Farida	
20	Lela	Husna	40.		

Diatas telah dipaparkan dengan adanya kegiatan sehari-hari di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain hal tersebut terdapat kegiatan tahunan yaitu program *takrim* 30 Juz yang mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut: *Thobaqoh*, *Tamrin bil hifdzi*, dan *Takhtim bil hifdzi*. Hal ini juga dikatakan oleh pengurus PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

*“Jadi didalam pptq nuha itu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai . pertama yaitu Thobaqoh. setelah Thobaqoh dan kartu kuning selesai santri di haruskan mengikuti program takrim 30 Juz. Program sendiri meliputi program takrim 30 Juz membaca secara dua hari yang mana itu namanya Tamrin bil hifdzi. Kemudian setelah Tamrin bil hifdzi selesai dan diacc oleh mudarosah santri baru boleh membaca hafalan secara satu hari yang mana itu disebut dengan Takhtim bil hifdzi setelah program takrim 30 Juz tersebut selesai baru santri dinyatakan bisa ikut kepanggung .”<sup>79</sup>*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Hilyatul Bahiyah, Ketua PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 25 Januari 2022

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang yakni Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag:

*“Thobaqoh dilakukan oleh siapapun yang telah dinyatakan selesai hafalan sebelum ditakrim. Yang dibaca kelipatan 5 juz yaitu 1-5 juz kemudian 1-10 dan seterusnya. Tahap berikutnya adalah Tamrin bil hifdzi diikuti oleh siapapun yang telah melalui proses Thobaqoh. Takhtim bil hifdzi secara demonstratif seseorang membaca kembali semua hafalannya 1 sampai di ikuti oleh semua santri dan keluarga yang akan ditakrim .”<sup>80</sup>*

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai program *takrim* 30 Juz. Program ini dilaksanakan oleh santri yang sudah khatam secara *bil hifdzi*. Selain itu, santri wajib menyelesaikan kartu *monitoring* atau lembar ujian akhir *tahfiz* Al-Qur’an dimana santri menyetorkan *muroja’ah* one day one juz kepada bunyai. Setelah santri sudah dapat 5 juz diharapkan mendaftarkan diri kepada divisi mudarosah untuk mengikuti ujian *Thobaqoh*. Kemudian santri melanjutkan tahap *Tamrin bil hifdzi*, dimana santri membaca hafalan Al-Qur’an dalam dua hari (1-15 juz) dan hari selanjutnya (16-30 Juz). Setelah santri dinyatakan lulus tahap *Tamrin bil hifdzi* diharapkan untuk melanjutkan tahapan yang terakhir yaitu tahap *Takhtim bil hifdzi*, santri *mentakrir* hafalan Al-Qur’an dalam waktu satu hari yang biasanya dimulai ba’da

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag, Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 30 Januari 2022

*maghrib* sampai khatam.<sup>81</sup> Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya lembar ujian akhir *tahfiz* Al-Qur'an dan kartu *Thobaqoh*.<sup>82</sup>

YAYASAN KYAI HUDA  
PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN NURUL HUDA  
NSPP: 5100372025 - IPI: Operasional Pondok Pesantren No. 172/PP/PS/2021  
Jl. Jember Metro 1807 B, Merjosari Kec. Lowokwaru - Kota Malang 65144  
Email: huda@nurulhuda@gmail.com

LEMBAR UJIAN AKHIR TAHFIZ AL-QUR'AN PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKOMETRO MALANG

NAMA : Siti Khoerunnisa Romadhoni

PENGUJI : Hj. Imamat Dinyah

Juz	Hari/Tanggal	Paraf Penguji	Juz	Hari/Tanggal	Paraf Penguji
1	7 Januari '19	1.	16	23 September '19	16.
2	21 Januari '19	2.	17	7 Oktober '19	17.
3	11 Februari '19	3.	18	21 Oktober '19	18.
4	29 Februari '19	4.	19	4 November '19	19.
5	11 Maret '19	5.	20	18 November '19	20.
6	29 Maret '19	6.	21	5 Februari '20	21.
7	8 April '19	7.	22	16 Februari '20	22.
8	22 April '19	8.	23	5 Maret '20	23.
9	6 Mei '19	9.	24	21 Agustus '20	24.
10	20 Mei '19	10.	25	5 September '20	25.
11	8 Juli '19	11.	26	19 September '20	26.
12	22 Juli '19	12.	27	17 Oktober '20	27.
13	5 Agustus '19	13.	28	24 Oktober '20	28.
14	19 Agustus '19	14.	29	20 November '20	29.
15	9 September '19	15.	30	1 Desember '20	30.

Gambar 4.2 Lembar Ujian Akhir Tahfiz Al-Qur'an

PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN  
NURUL HUDA 2 JOYOSUKO METRO  
Jln. Joyosuko metro Gg.3 No. 57 B. Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

KARTU THOBAQOH HAFALAN AL-QUR'AN

NAMA : Siti Khoerunnisa Romadhoni  
ASAL : Gorontalo  
KATEGORI : KHOTIMAT

NO	TANGGAL	JUZ	THOBAQOH	PARAF PJ THOBAQOH
1.	6 - 01 - 21	5	1	
2.	28 - 01 - 21	10	2	
3.	20 - 02 - 21	1 - 10	3	
4.	21 - 02 - 21	11 - 15		
5.	11 - 03 - 21	1 - 15	4	
6.	12 - 03 - 21	16 - 20		
7.	25 - 03 - 21	1 - 15	5	
8.	26 - 03 - 21	16 - 20		
9.	8 - 04 - 21	1 - 15	6	
10.	9 - 04 - 21	16 - 30		

Gambar 4.3 Kartu *Thobaqoh*

<sup>81</sup> Hasil Observasi peneliti di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

<sup>82</sup> Dokumentasi berupa kartu *thobaqoh* dan lembar ujian akhir *tahfiz* Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang diakses pada tanggal 31 Januari 2022

Dengan adanya tahap yang diselesaikan, maka santri akan mengikuti proses *takrim*. Proses ini merupakan puncak bagi santri yang sudah melaksanakan tahap-tahap yang sudah ditentukan oleh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Hal ini juga di paparkan oleh pengasuh Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag:

*“ Takrim adalah acara serimonial dimana santri di kukuhkan sebagai hafidzoh dan ustadzah. Hafidzoh karna rill seseorang hafal al-Qur’an dengan mengikuti tahapan-tahapannya da ustadzah karena seseorang dianggap cakap untuk mengajarkan al-qur’an berkenaan dengan hukum bacaan (tajwid) dan mentahsin (membenarkan bacaan orang lain) di dalam acara itu dibacakan pula sanad bacaan al-Qur’an yang telah diterima oleh umma (guru) dari gurunya. Demikian selanjutnya sampai kepada nabi. Pasca pembacaan sanad tilawatil Qur’an, umma akan secara formal umma akan mengijazahkan kepada santri yang ditakrim.”<sup>83</sup>*

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh pengasuh diatas maka itu pengukuhan santri sebagai *ustadzah* dan pembacaan sanad Al-Qur’an oleh bunyai secara formal yang diijazahkan kepada santri-santri yang dinyatakan lulus dalam membaca Al-Qur’an secara *bil hifdzi* dalam waktu satu hari.

## **2. Efektivitas Program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang**

### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya item atau soal pernyataan dari masing-masing variabel. Uji validitas yang telah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag, Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, tanggal 30 Januari 2022

dilakukan dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil uji validitas variabel Program *takrim* 30 Juz**

<b>Nilai Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
X1	.580	.444	Valid
X2	.943	.444	Valid
X3	.533	.444	Valid
X4	.635	.444	Valid
X5	.879	.444	Valid
X6	.833	.444	Valid
X7	.854	.444	Valid
X8	.943	.444	Valid
X9	.833	.444	Valid
X10	.833	.444	Valid

**Tabel 4.3 Hasil uji variabel kualitas hafalan**

<b>Nilai Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
X1	.593	.444	Valid
X2	.447	.444	Valid
X3	.673	.444	Valid
X4	.739	.444	Valid
X5	.612	.444	Valid
X6	.640	.444	Valid
X7	.610	.444	Valid

X8	.735	.444	Valid
X9	.859	.444	Valid
X10	.712	.444	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada variabel Program *takrim* 30 Juz terdapat 10 item atau soal pernyataan yang telah diisi oleh 20 responden pada penelitian ini. Salah satu cara untuk mengetahui item ini valid atau tidak valid, maka di lihat dari r tabelnya terlebih dahulu. Rumus r tabel adalah  $df=N-2$  jadi  $20-2=18$ , sehingga r tabel = 0.444. dari perhitungan validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 20 kuisisioner dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi atau tidaknya kuesioner atau mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas dapat dikatakan seluruh nilai *cronboach's alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel > 0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena < 0,60. Hasil dari pengujian reliabel pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Program *takrim* 30 Juz

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	11

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel program *takrim* 30 Juz (X) dapat dilihat bahwa *cronboach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0.781 > 0.60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Program *takrim* 30 Juz

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	11

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kualitas hafalan (Y) dapat dilihat bahwa *cronboach's alpha* pada tabel 4.3 hasil dari adalah  $0.756 > 0.60$ . Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37001760
Most Extreme Differences	Absolute	.114

	Positive	.114
	Negative	-.089-
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual diatas, diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* yaitu pada sebesar 0.200. Angka signifikan *kolmogorov smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0.05) atau sig. > 0.05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

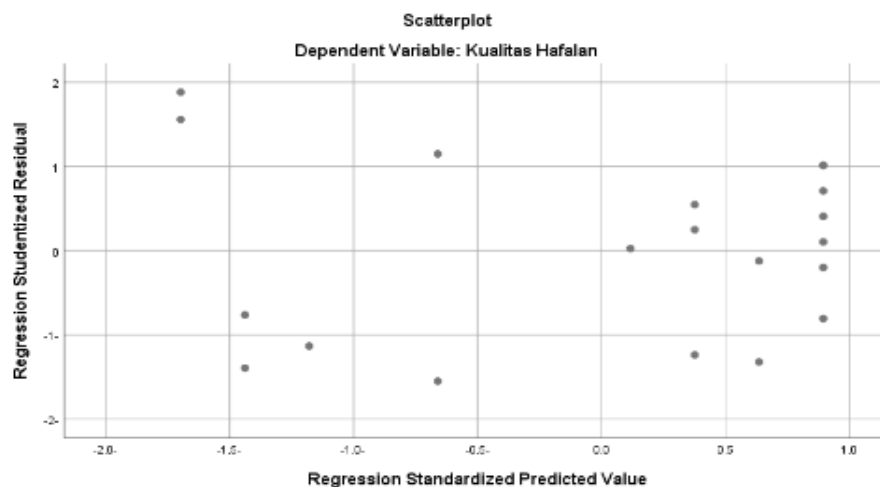
**Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan * Program <i>takrim</i> 30 Juz	Between Groups	(Combined)	132.105	7	18.872	2.240	.105
		Linearity	17.417	1	17.417	2.067	.176
		Deviation from Linearity	114.688	6	19.115	2.269	.107
	Within Groups		101.095	12	8.425		
	Total		233.200	19			

Berdasarkan signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation for linierity* sig adalah 0.107 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Program *takrim* 30 Juz (X) dengan variabel kualitas hafalan (Y).

Berdasarkan nilai F: dari output diatas, diperoleh nilai F hitung adalah  $2.269 < F \text{ tabel } 2.996$  Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi Program *takrim* 30 Juz (X) dengan kualitas hafalan (Y).

### 3) Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.4** Gambar scatterplot

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu (Y). Hal ini dapat simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Persamaan regresi linier sederhana

**Tabel 4.8 Persamaan regresi linier sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.183		4.014	.001
	Program <i>takrim</i> 30 Juz	-.273	.087	-.596	-3.152	.006

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $Y = 12.775 + 0.273 X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta =12.775, Jika variabel program *takrim* 30 Juz dianggap sama dengan nol, maka variabel kualitas hafalan sebesar 12.775
- Koefisien X= -0.273, Jika variabel program *takrim* 30 Juz kenaikan satu poin maka akan menyebabkan kenaikan kualitas hafalan sebesar -0.273

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa program *takrim* 30 Juz (X) berpengaruh negative terhadap kualitas hafalan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y= 12.775- 0.273 X$

2) Pengujian hipotesis analisis regresi linier sederhana

Uji t untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.183		4.014	.001
	Program <i>takrim</i> 30 Juz	-.273	.087	-.596	-3.152	.006

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Hipotesis:

Ho: variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau sig ( $\alpha$ ) = 0.05 derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1 = 20 - 1 - 1 = 18$  diperoleh t tabel = 2.100

Adapun yang menjadi dasar pengambilan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b) Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0.05 mengandung bahwa tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) jika nilai t hitung lebih besar dari r tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b) sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Pengujian statistic dengan SPSS pada variabel X (Program *takrim* 30 Juz) diperoleh nilai t hitung=4.014 > 2.100 =t tabel, dan sig =0.001 < 0.05 jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel program *takrim* 30 Juz berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen kualitas hafalan.

### 3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel program *takrim* 30 Juz terhadap kualitas hafalan terdapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.320	1.45703
a. Predictors: (Constant), Program <i>takrim</i> 30 Juz				

Pada tabel ini diperoleh nilai  $R^2 = 0.356 = 35,6\%$  ini berarti variabel bebas program *takrim* 30 Juz mempengaruhi kualitas hafalan sebesar 35,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### e. Analisis Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Harapan}} \times 100\%$$

Dimana

Skor Riil = Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban

Skor Harapan = Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Item

$$\text{Efektivitas} = \frac{400 \times 64}{20 \times 80 \times 20} \times 100\% = \frac{25.600}{32.000} = 80\%$$

Skor Riil =  $400 \times 64$

Skor Harapan =  $20 \times 80 \times 20$

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa menurut responden santri yang mengikuti program *takrim* 30 Juz sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan. hal ini ditunjukkan dari nilai rasio efektifitas dengan presentase 80%.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang**

Lembaga pendidikan formal maupun non formal membutuhkan suatu program yang menjadi keunggulan tertentu untuk menarik minat masyarakat secara utuh. Hal ini akan berpengaruh kepada implementasi kebijakan yang diterapkan. PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai program unggulan, salah satunya program *takrim* 30 Juz. Setiap pesantren mempunyai strategi sendiri yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri. PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang telah menerapkan program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Strategi bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai salah satu seperti dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang baik dan bagus akan berpengaruh terhadap kualitas Qur'an yang baik. Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren didukung oleh beberapa strategi dalam mengelola serta mengatur program di dalam pondok pesantren agar tercapainya kompetensi program *tahfizul Qur'an* yang efektif.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Septianingsih, Ruhayat, & Asep Iwan Setiawan, *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program takrim 30 Juz Tahfizul Qur'an*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 4, Nomor 2, 2019

PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai beberapa strategi pesantren yang melalui kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan *halaqoh*, *tadarus*, dan *pendamping*.

Istilah yang dipakai di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. *Halaqoh* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri *ba'da sholat shubuh* dan *ba'da shalat maghrib* dengan membaca satu juz secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu santri yang sudah khatam. Hal ini bisa disebut dengan *Al-Muroja'ah* disebut juga kegiatan yang dilakukan menghafal sudah mencapai satu juz dan pada tahap *muroja'ah* ini mengulang hafalan yang dilakukan kepada guru atau *mustami*.<sup>85</sup>

Selain kegiatan *halaqoh* yang dilakukan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang yaitu *tadarus* dan *pendamping*. Kegiatan *tadarus* dikhususkan untuk santri yang sudah khatam sedangkan *pendamping* dikhususkan untuk santri yang belum khatam. Metode yang diterapkan merupakan metode *sima'i* yang artinya adalah mendengarkan bacaan orang lain dan metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 6

<sup>86</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 69

PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang mempunyai program tahunan yaitu program *takrim* 30 Juz yang meliputi beberapa tahapan.

- a) Santri menyelesaikan kartu *monitoring* atau lembar ujian akhir *tahfiz* Al-Qur'an dengan cara menyetorkan *muroja'ah* one day one juz kepada bunyai. Hal ini disebut dengan *Al-Hifdz* yang artinya menghafalkan atau menyetorkan hafalan kepada guru atau *mustami'* dan menitik beratkan pada kelancaran, kfasihan, tajwid, makhrijul huruf serta shifatul huruf yang disetorkan.<sup>87</sup>
- b) Santri mengikuti ujian *Thobaqoh*, dengan cara membaca 5 juz secara berkala (enam kali *Thobaqoh*). Hal ini disebut dengan strategi pengulangan ganda, menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari mengulang hafalannya, tujuan agar ayat yang sudah di hafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak mengulang hafalan maka semakin kuat ingatannya.<sup>88</sup>
- c) Santri dinyatakan lulus tahap *Tamrin bil hifdzi*, membaca hafalan Al-Qur'an dalam dua hari (1-15 juz) dan hari selanjutnya (16-30 Juz). hal tersebut bisa dijuga dengan dinamakan *tasmi'*. Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara seorang penghafal mendengarkan hafalannya kepada orang lain secara

---

<sup>87</sup> Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 6

<sup>88</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66

personal dengan tujuan memudahkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui kesalahan ayat ataupun lafaz yang sudah dihafal.<sup>89</sup>

- d) Santri dinyatakan lulus tahap *Takhtim bil hifdzi, mentakrir* hafalan Al-Qur'an dalam waktu satu hari. Hal ini dapat dinamakan metode *takrīr* yang artinya pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru/ ustadzah.<sup>90</sup>

## **B. Efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang**

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.<sup>91</sup>

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengukur efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, jadi dalam mengukur keefektifan program ini peneliti memberikan kuisioner atau skala pengukuran kepada responden kemudian hasil tersebut dihitung untuk mencari hasil keefektifan perilaku yang sudah diberikan.

---

<sup>89</sup> *Ibid*, hlm. 63-66

<sup>90</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 69

<sup>91</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 50

Adapun perhitungan hasil dari pemberian kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS IBM 25 for Windows* dengan ketentuan nilai  $\text{sig} > (0,05)$  maka data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* yaitu pada sebesar 0.200. Angka signifikan *kolmogorov smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0.05) atau  $\text{sig.} > 0.05$ . Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas menentukan apakah teknik analisis bisa atau tidak digunakan, dengan kata lain, apabila asumsi linieritas dapat dipenuhi maka teknik analisis regresi dapat digunakan. Uji ini dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Hal tersebut dapat menggunakan uji *anova* dengan *SPSS IBM 25 for Windows*. Uji linieritas ini dengan ketentuan nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka data tersebut dikatakan linier.

Berdasarkan nilai F: diperoleh dari output nilai F hitung adalah 2.269 < F tabel 2.996 Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi Program *takrim* z30 Juz (X) dengan kualitas hafalan (Y).

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama antara data. Uji ini menggunakan *scatterplot* dengan menggunakan program *SPSS IBM 25 for Windows*. Ketentuan menggunakan *scatterplot* ini dapat dikatakan heteroskedastisitas dimana titik-titik ini menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu (Y).

Pada hasil grafik *scatterplot* penelitian ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu (Y). Hal ini dapat simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d) Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berdistribusi normal, data dikatakan linier, dan data mempunyai variansi yang sama antara data. Jadi analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Dari hasil uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $t_{hitung} = 4.014 > 2.100 = t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Disini terlihat ada pengaruh program *takrim* 30 Juz terhadap kualitas hafalan dikarenakan nilai  $t_{hitung} = 4.014 > 2.100 = t_{tabel}$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan baik. Maka dapat dikatakan bahwa program *takrim* 30 Juz sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian ini sejalan dalam penelitian milik M Dawis Hude.<sup>92</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas program *takrim* 30 Juz *tahfiz* Al-Qur’an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa madrasah tsanawiyah (Mts) Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon” dari penelitian ini didapatkan hasil yang efektif dimana siswa peserta *tahfiz* telah terbentuk melalui kebiasaan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an dan diperkuat dengan adanya pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur’an.

e) Analisis Efektivitas

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dengan menggunakan teknik analisis efektivitas. Analisis ini menggunakan rumus

---

<sup>92</sup> Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja, *Efektivitas Program takrim 30 Juz tahfiz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa madrasah tsanawiyah (Mts) Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon*, jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 6, No. 2 September 2020

efektivitas secara matematis, dimana data diperoleh dari skala likert. Skor yang diperoleh akan di konversikan melalui standar ukuran efektivitas Litbang Depdagri untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program *takrim* 30 Juz sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan. hal ini dapat dilihat dari nilai rasio sebesar 80% tingkat keefektivannya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai penutup dari pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dilakukan melalui:
  - a. *Halaqoh*, merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an 2 juz secara *bil hifdzi* dan dipimpin oleh santri yang sudah khatam.
  - b. *Tadarus dan Pendamping* merupakan kegiatan sima' menyimak.
  - c. Program *takrim* 30 Juz yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:  
*ujian Thobaqoh, Tamrin bil hifdzi, Takhtim bil hifdzi, dan Takrim* .
2. Efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dapat dibuktikan oleh hipotesis Ha: variabel *independent* (Program *takrim* 30 Juz) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (kualitas hafalan) dengan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.014 > 2.100 = t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa program *takrim* 30 Juz berpengaruh signifikansi terhadap kualitas hafalan. Sedangkan mengukur suatu program efektif atau tidak dapat menggunakan analisis efektivitas. Efektivitas program *takrim* 30 Juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri terdapat presentase 80% (sangat efektif).

**B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar kegiatan menghafal di PPTQ Nurul Huda lebih ditingkatkan lagi sehingga kualitasnya tidak diragukan. Ketika kualitas menghafal tersebut sangat bagus, maka secara tidak langsung dapat memotivasi orang lain untuk melakukan program *takrim* 30 Juz yang mampu meningkatkan kualitas hafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Supriyono. 2014. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Asy'ari, Abdurrahman. "Brain Management dalam Quantum Tahfiz Al-Qur'an: Studi Kasus di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", (Desertasi: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 22
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Pengembang Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaafara, Syahril. *Urgensi Sanad dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan kitab "Dala'il an-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah. Karya Imam Abu al Baihaqi, jurnal Farabi 12, no. 1 (2015): 133.*
- Dokumentasi PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
- E Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizin, M Faiq. *Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Volume: 1 Issue 1 2020.*
- Faridah, Umma. 2009. *Naqd Al-Hadits*. Kudus: STAIN Kudus, 2009
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haqiqi, Muhammad Irpan. *Pengaruh Program takrim 30 Juz pembelajaran Tahfiz Qur'an terhadap kualitas hafalan siswa sekolah dasar islam terpadu di kota Batam* ", Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021.
- Hartono. 2015. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35> diakses pada tanggal 18 januari 2022 pukul 22.00 wib.

Jaaze, Ahmad. 2017. *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.

Jaelani, Ahmad, Iwan, dan Suteja, *Efektivitas Program takrim 30 Juz Tahfiz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa madrasah tsanawiyah (Mts) Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon*, jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 6, No. 2 September 2020.

John W. Creswell. 2014. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khoiriyah , Atik Sachowatul. Pengaruh intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Qur'an Al Amna Jatisari Semarang", Skripsi UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Khoiruddin, Muhammad. *Pengaruh Program takrim 30 Juz Tahfizul Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa: studi pada mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 07 No: 02.

Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiro'ah Keanehan bacaan Al-Qur'an Qiro'ah Ahsindan Hafidzot*. Jakarta: Amzah.

Moh. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhammad dan Saifuddin, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru*, Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 20 No. 1 Tahun 2020.

Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiroatil Qur'an Pedoman bagi Qori' Qari'ah Hafidz Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.

Munir, Mishabul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'ah-Qori'ah Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawang.

Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari S, Ratna Kartika Wiyati, *Pengukuran Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali*, Jurnal Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015 STMIK STIKOM Bali, 9 – 10 Oktober 2015.

Program *takrim 30 JuzMudarosah* pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

- Rasyid, Abdul. Model Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an di Universitas Surakarta, Sripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septianingsih, Ruhayat, & Asep Iwan Setiawan, *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program takrim 30 JuzTahfizul Qur'an*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 4, Nomor 2, 2019
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Suhailid, *Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB, Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama 22*, no.1(2016): 47.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Supardi. 2013. *Sekolah efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranta J, *Metode Riset*.1997. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Suwarto. 1989. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta:PT Cipta Adi Pustaka.
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. Jakarta Balai Pustaka.

Wilia Ismiyati, Chairul Hudaya, Rodianto, *Efektivitas Metode Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Tambora Vol.5 NO.3 Oktober 2021

## Lampiran I

### KUISIONER PENELITIAN

#### EFEKTIVITAS PROGRAM *TAKRIM* 30 JUZ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO MALANG

#### Identitas Responden

Nama :

Umur :

Angkatan:

#### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Aspek Program *takrim* 30 Juz

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai patner <i>sima'an</i> Al-Qur'an				
2.	Saya <i>muroja'ah</i> hafalan Al-Qur'an 3 juz dalam sehari				
3.	Saya <i>mentakrir</i> hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz dalam sehari ( <i>Thobaqoh</i> )				
4.	Saya mampu menyelesaikan kelipatan 5 juz secara berkala (enam kali <i>Thobaqoh</i> )				

5.	Setelah <i>Thobaqoh</i> , hafalan saya semakin lancar				
6.	Saya mampu <i>sima'an</i> Al-Qur'an dalam dua hari				
7.	Saya mampu <i>sima'an</i> Al-Qur'an dalam satu hari				
8.	<i>Sima'an</i> Al-Qur'an dalam satu hari membuat hafalan saya semakin lancar				
9.	Saya mengikuti semua tahapan Program <i>takrim</i> 30 Juz sesuai dengan ketentuan				
10.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua tahapan Program <i>takrim</i> 30 Juz				

### Aspek Kualitas Hafalan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat target untuk melancarkan hafalan Al Qur'an				
2.	Saya tidak putus asa untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an				
3.	Program <i>takrim</i> 30 Juz dapat meningkatkan kualitas hafalan				
4.	Program <i>takrim</i> 30 Juz mempunyai tahapan-tahapan yang sangat bagus untuk kelancaran hafalan				
5.	Saya tidak mengulang-ulang ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya				

6.	Ketika membaca hafalan Al-Qur'an tidak ada huruf yang terlewati, menambah huruf ataupun mengganti harokat.				
7.	Saya bisa memahami kemiripan ayat satu dengan ayat yang lain				
8.	Saya melafalkan Al-Qur'an dengan baik (tempo dan irama yang pelan)				
9.	Saya membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa				
10.	Saya melafalkan bacaan sesuai dengan <i>makhorijul huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan</i> Al-Qur'ans				

## Lampiran II

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Instrumen wawancara dengan pengasuh

1. Pada tahun berapa PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang didirikan?
2. Pada tahun berapa Program *takrim* 30 Juz diterapkan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
3. Asal mula istilah ?
4. Bagaimana strategi dalam Program *takrim* 30 Juz di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
5. Menurut anda, apakah Program *takrim* 30 Juz dapat meningkatkan kualitas hafalan para santri ?

#### B. Instrumen wawancara dengan pengurus

1. Berapa jumlah santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang? Dan berapa jumlah santri yang sudah mengikuti Program *takrim* 30 Juz ?

2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
3. Menurut anda, apa tujuan dan manfaat dari kegiatan *halaqoh*?
4. Apakah kegiatan tersebut, dapat meningkatkan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
5. Bagaimana strategi yang dilaksanakan dalam Program *takrim* 30 Juz di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
6. Menurut anda, apakah Program *takrim* 30 Juz dapat meningkatkan kualitas hafalan santri yang sudah mengikuti Program *takrim* 30 Juz?
7. Menurut anda, bagaimana pelaksanaan acara di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang?
8. Apakah di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang sudah mempunyai SOP Program *takrim* 30 Juz?

### **Lampiran III**

#### **INSTRUMEN OBSERVASI**

1. Letak PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
2. Strategi PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

### **Lampiran IV**

#### **INSTRUMEN DOKUMENTASI**

1. Profil PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
2. Sejarah PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
3. Jadwal *Halaqoh*
4. Lembar ujian akhir *tahfiz* Al-Qur'an
5. Kartu *Thobaqoh*
6. Foto:
  - a. Foto pelaksanaan *halaqoh* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

- b. Foto pelaksanaan *pendamping* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
- c. Foto pelaksanaan *tadarus* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
- d. Foto pelaksanaan *Thobaqoh* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
- e. Foto pelaksanaan *Takhtim bil hifdzi* PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.
- f. Foto pelaksanaan PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

**Lampiran V**

**HASIL UJI DATA PENELITIAN**

- a. Data jawaban kuisisioner Program *takrim* 30 Juz

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL X
4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	32
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39

Data jawaban kuisioner kualitas hafalan

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	10	TOTAL Y
3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	34
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
4	4	4	4	1	2	4	3	3	3	32
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	32



X05	Pearson Correlation	.408	.899**	.287	.583**	1	.762**	.698**	.899**	.707**	.707**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.220	.007		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X06	Pearson Correlation	.311	.862**	.162	.242	.762**	1	.844**	.862**	.735**	.735**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.182	.000	.495	.303	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X07	Pearson Correlation	.369	.811**	.394	.492*	.698**	.844**	1	.811**	.638**	.638**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.110	.000	.086	.027	.001	.000		.000	.002	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X08	Pearson Correlation	.454*	1.000**	.390	.471*	.899**	.862**	.811**	1	.787**	.787**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.089	.036	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X09	Pearson Correlation	.577**	.787**	.406	.471*	.707**	.735**	.638**	.787**	1	1.000**	.883**

	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.076	.036	.000	.000	.002	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.577**	.787**	.406	.471*	.707**	.735**	.638**	.787**	1.000*	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.076	.036	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.943**	.533*	.635**	.879**	.833**	.854**	.943**	.883**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.016	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												



Y05	Pearson Correlation	.030	.030	-.017-	.030	1	.532*	.170	.557*	.561*	.322	.612**
	Sig. (2-tailed)	.901	.901	.945	.901		.016	.475	.011	.010	.166	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y06	Pearson Correlation	.095	-.063-	.256	.252	.532*	1	.283	.361	.552*	.298	.640**
	Sig. (2-tailed)	.691	.791	.275	.283	.016		.226	.118	.012	.202	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y07	Pearson Correlation	.357	.357	.514*	.612**	.170	.283	1	.250	.492*	.287	.610**
	Sig. (2-tailed)	.122	.122	.020	.004	.475	.226		.288	.027	.220	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y08	Pearson Correlation	.408	.153	.343	.408	.557*	.361	.250	1	.739**	.533*	.735**
	Sig. (2-tailed)	.074	.519	.139	.074	.011	.118	.288		.000	.015	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y09	Pearson Correlation	.302	.302	.464*	.553*	.561*	.552*	.492*	.739**	1	.596**	.859**

	Sig. (2-tailed)	.196	.196	.039	.011	.010	.012	.027	.000		.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y10	Pearson Correlation	.553*	.302	.464*	.553*	.322	.298	.287	.533*	.596**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.011	.196	.039	.011	.166	.202	.220	.015	.006		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTALY	Pearson Correlation	.593**	.447*	.673**	.739**	.612**	.640**	.610**	.735**	.859**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.048	.001	.000	.004	.002	.004	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

d. Uji Reliabilitas Program *takrim* 30 Juz

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	11

e. Uji Reliabilitas Kualias Hafalan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	11

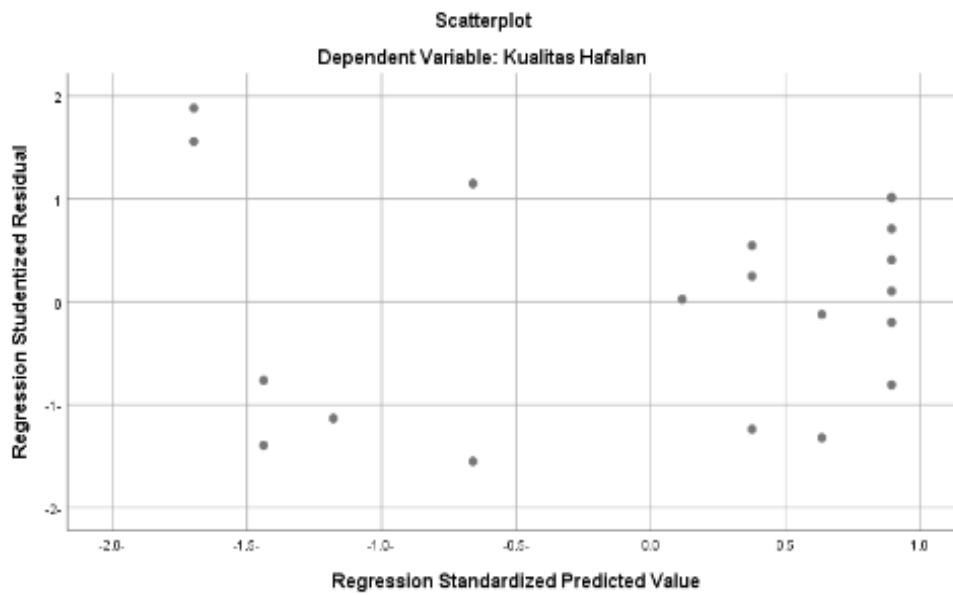
f. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37001760
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.089-
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

g. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan * Program takrim 30 Juz	Between Groups	(Combined)	132.105	7	18.872	2.240	.105
		Linearity	17.417	1	17.417	2.067	.176
		Deviation from Linearity	114.688	6	19.115	2.269	.107
	Within Groups		101.095	12	8.425		
	Total		233.200	19			

h. Uji Heteroskedastisitas



i. Uji Hipotesis

- Persamaan regresi linier sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.183		4.014	.001
	Program <i>takrim</i> 30 Juz	-.273	.087	-.596	-3.152	.006

c. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

j. Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.183		4.014	.001

	Program <i>takrim</i> 30 Juz	- .273 -	.087	-.596-	- 3.152-	.006
d. Dependent Variable: Kualitas Hafalan						

- Uji *Determinasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.320	1.45703
a. Predictors: (Constant), Program <i>takrim</i> 30 Juz				

## Lampiran VI

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 80 /Un.03.1/TL.00.1/01/2022 19 Januari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shona Kholifatul Mufidah  
NIM : 200 101210049  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
2. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Tesis : Efektivitas Program Takrim 30 Juz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang  
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI  
2. Arsip

## Lampiran VII

### Surat selesai penelitian



**YAYASAN KYAI MASDUQI**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN NURUL HUDA**  
 NSPP : 510035730095 - Ijin Operasional Pondok Pesantren : No.1724/PP/VIII/2018  
 Jl. Joyo Suko Metro III/57 B, Merjosari, Kec. Lowokwaru - Kota Malang, 65144  
 Email: [tahfidznurulhuda@gmail.com](mailto:tahfidznurulhuda@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 045/SK/PPTQ-NUHA/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Nurul Huda menerangkan bahwa :

Nama : Shona Kholifatul Mufidah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 September 1998  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Tarbiyah  
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro, terhitung mulai tanggal 20 Januari 2022 - 20 Februari 2022 untuk penelitian tesis dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM TAKRIM 30 JUZ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO MALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Februari 2022

Pengasuh PPTQ Nurul Huda

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

### Lampiran VIII

#### Data pendamping PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

No	Nama Santri	Nama Santri	No	Nama Santri	Nama Santri
1.	I'ana	Najmi Fafa	21.	Zadana	Nanik Ika
2.	Hilya	Nilna Rista	22.	Miftah	Alfu Sarah
3.	Firoh	Ulya Nikmah	23.	Widya	Fatma Dhiza
4.	Shona	Titis Ruroh	24.	Neli	Alfa Nada
5.	Muslimah	Atala	25.	Maslahah	Navira
6.	Andini	Dwi	26.	Suci	Musyarofah
7.	Emil	Firda R	27.	Nuril	Alfi
8.	Nisa'	Maira	28.	Nadia	Ainun
9.	Uyun	Lidya	29.	Lilik	Ela
10.	Rofi	Naza	30.	Ain	Azizah
11.	Anis	Hanum	31.	Fathimah	Intan S
12.	Elis	Retno	32.	Ninis	Afifah
13.	Yuvita	Nurma	33.	Naula	Saira
14.	Dina	Faizah	34.	Lubaba	Nuriyah
15.	Andina	Bela	35.	Lita	Fitriyah
16.	Bi'ah	Rika	36.	Syifa	Ainun
17.	Sabil	Tya	37.	Firza	Rania
18.	Mu'tiya	Maulidya	38.	Fida	
19.	Ayu Fikroh	Nurul H	39.	Farida	
20	Lela	Husna	40.		

## Lampiran IX

### Data Nama-Nama Santri

NO	NAMA SANTRI
1.	Nuris SIRRUL Laily
2.	Marjiatul Maghfiroh
3.	Andini Madaniah Nasution
4.	Shona Kholifatul Mufidah
5.	Monikhatul Qudriyah
6.	Ighfiroh
7.	Lutifah Usnul Howyah
8.	I' anatun Nafisah
9.	Widya Aini Latifah
10.	Hilyatul Bahiyyah
11.	Fina As'adah
12.	Siti Muslimah
13.	Faridah Fitriyyah
14.	Naeli Karomah
15.	Miftakhul Jannah
16.	Zadana Bil Mahasini
17.	Suci Khoeroenisa Ramadhan
18.	Ana Qanita Hafidzoh
19.	Iva Nichlatul Ulfy
20.	Widiyah Maslahah

Lampiran X

YAYASAN KYAI MASDUKI  
PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN NURUL HUDA

LEMBAR UJIAN AKHIR TAHFIZ AL-QUR'AN PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKOMETRO MALANG

NAMA: Suci Khoirunnisa Romadhoni  
PENGUJI: Hj. Ismatul Diniyah

Juz	Hari/Tanggal	Paraf Pengaji	Juz	Hari/Tanggal	Paraf Pengaji
1	7 Januari '19	[Signature]	16	23 September '19	[Signature]
2	21 Januari '19	[Signature]	17	7 Oktober '19	[Signature]
3	11 Februari '19	[Signature]	18	21 Oktober '19	[Signature]
4	28 Februari '19	[Signature]	19	4 November '19	[Signature]
5	11 Maret '19	[Signature]	20	18 November '19	[Signature]
6	29 Maret '19	[Signature]	21	5 Desember '19	[Signature]
7	8 April '19	[Signature]	22	16 Desember '19	[Signature]
8	22 April '19	[Signature]	23	3 Januari '20	[Signature]
9	6 Mei '19	[Signature]	24	21 Januari '20	[Signature]
10	20 Mei '19	[Signature]	25	5 Februari '20	[Signature]
11	8 Juni '19	[Signature]	26	19 Februari '20	[Signature]
12	22 Juni '19	[Signature]	27	5 Maret '20	[Signature]
13	2 Juli '19	[Signature]	28	17 Maret '20	[Signature]
14	15 Juli '19	[Signature]	29	24 Maret '20	[Signature]
15	29 Juli '19	[Signature]	30	20 April '20	[Signature]

Lembar Ujian Akhir Tahfiz Al-Qur'an

PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN  
NURUL HUDA 2 JOYOSUKOMETRO

KARTU THOBAQOH HAFALAN AL-QUR'AN

NAMA : Suci Khoirunnisa Romadhoni  
ASAL : Gorontalo  
KATEGORI : KHOTIMAT

NO	TANGGAL	JUZ	THOBAQOH	PARAF PJ THOBAQOH
1.	6-01-21	5	1	[Signature]
2.	28-01-21	10	2	[Signature]
3.	20-02-21	1-10	3	[Signature]
4.	21-02-21	11-19	3	[Signature]
5.	11-03-21	1-15	4	[Signature]
6.	12-03-21	16-20	4	[Signature]
7.	25-03-21	1-15	5	[Signature]
8.	26-03-21	16-20	5	[Signature]
9.	8-04-21	1-15	6	[Signature]
10.	9-04-21	16-20	6	[Signature]

Kartu Thobaqoh



Kegiatan Halaqoh



Suci Khoirunnisa

UJIAN THABAQAH 25 JUZ  
 PPTQ Nurul Huda - 28 Maret 2021



Kegiatan Tadarus

Ujian Thobaqoh



Kegiatan Pendamping